

PENGARUH STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI USAHA

**(Studi Empirik Pada Perusahaan Industri Garmen di Jakarta Selatan yang Terdaftar
Pada Badan Pusat Statistik Jakarta Tahun 2006)**

TESIS

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat mencapai
gelar Magister Sains Akuntansi (M.Si)**



**SRI RAHAYU
0632600219**

**MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA EKONOMI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA
2008**

PENGESAHAN PANITIA PENGUJI TESIS

Nama : Sri Rahayu
N I M : 0632600219
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Tesis : Pengaruh Struktur Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Usaha
(Studi Empirik Pada Perusahaan Industri Garmen di Jakarta Selatan yang Terdaftar pada Badan Pusat Statistik).

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian tesis dan dinyatakan **L U L U S** pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 2008 oleh Panitia Penguji Tesis.

Jakarta, 27 Agustus 2008



Prof. Dr. Apollo Daito, SE, M.Si, Ak.
Direktur Program Pascasarjana Ekonomi



Prof. Dr. Apollo Daito, SE, M.Si, Ak.
Ketua Program Studi Magister Akuntansi

PANITIA PENGUJI TESIS

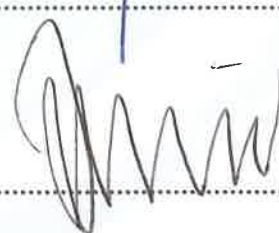
Prof. Dr. Apollo Daito, SE, M.Si, Ak.
Pembimbing/Penguji I

Dr. Antar MT. Sianturi, MBA, Ak
Penguji II

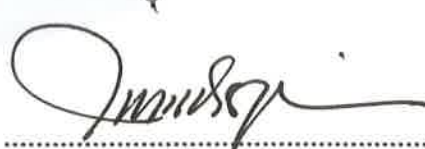
Drs. L. Sinuor Yosephus, M. Hum
Penguji III



.....



.....



.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, *Magister* atau *Doctor*), baik di universitas Budi Luhur maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat orang yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan tercantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, Agustus 2008



(Sri Rahayu)

ABSTRAK
SRI RAHAYU (0632600219)
PENGARUH STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI USAHA

(Studi pada perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan berdasarkan data
pada Badan Pusat Statistik Tahun 2006)
(XV + 65 Isi, Tahun 2006, 29 Tabel, 1 Gambar, 8 Lampiran)

Kata Kunci : Struktur pengendalian intern, sistem informasi akuntansi, efisiensi usaha.

Penelitian ini menguji pengaruh struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi usaha pada perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan.

Metode yang digunakan adalah sensus atas 21 perusahaan dari semua populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik kuesioner, wawancara dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi usaha yang ditunjukkan $F_{hitung} 47,363 > F_{tabel} 19,40$ dengan tingkat signifikansi $F_{change} 0,000 < \text{nilai probabilitanya } (\alpha = 0,05)$. Perhitungan koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan persamaan regresi yang terjadi adalah : $Y = 0,171 + 2,314X_1 - 1,253X_2$

Hal ini mengindikasikan, bahwa peningkatan efektivitas pengendalian intern akan meningkatkan efisiensi usaha, namun peningkatan penerapan sistem informasi akuntansi akan menurunkan efisiensi usaha. Faktor lain yang terungkap dari kuesioner dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan efisiensi usaha, antara lain: sumber daya manusia, tehnik pekerjaan dalam produksi dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang bisa penulis berikan adalah untuk lebih mengefektifkan pengendalian intern dan mengoptimalkan penggunaan sistem komputer yang telah dimiliki oleh perusahaan dengan perancangan sistem dan implementasi yang benar untuk berbagai tujuan yang mendukung terciptanya peningkatan efisiensi usaha yang lebih tinggi.

Daftar Acuan : 2006

Pembimbing : Prof. Dr. Apollo Daito, SE, M.Si, Ak

ABSTRACT

SRI RAHAYU (0632600219)

THE INFLUENCE INTERNAL CONTROL STRUCTURE AND ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM TO BUSINESS EFFICIENCY

(Empirical study at garment company in South Jakarta based on data from
Central Agency for Statistic (*Badan Pusat Statistik*))
(XIII + 65 pages, year 2006, 29 tables, 1 picture, 8 appendixes)

Keywords : Internal Control Structure, Accounting Information System,
Business Efficiency.

This study examined the influence of internal control structure and accounting information system toward business efficiency of garment industry company in south Jakarta..

The method used is census toward 21 companies as the population. Data are collected by using questionnaires, interview and observation. The result shows that there is:

This research proved that internal control structure's variable and accounting information system both significantly affected business efficiency which is showed by $F_{count} 47,363 > F_{table} 19,40$ with a significant level $F change$ $0,000 < \text{the probability value } (\alpha = 0,05)$. The calculation of regression coefficient in this research showed that the resulted regression equation is :

$$Y = 0,171 + 2,314X_1 - 1,253X_2$$

This indicated that an increase on the effectivity of internal control shall increase business efficiency, whereas an increase on the implementation of accounting information system shall decrease business efficiency such as : human resources, production techniques, etc.

Based on the result of this research, the author suggest to increase internal control and optimize the implementation of computer system in the company by designing and implementing the adequate system for numerous objectives which support the creation of higher business efficiency.

References : 2006
Counsellor Lecturer : Prof. Dr. Apollo Daito, SE, M.Si, Ak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya maka penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Struktur Pengendalian Intern dan Sisten Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Usaha (studi empirik pada perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik tahun 2006).”

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sains Akuntansi (M.Si) pada Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Budi Luhur Jakarta.

Disadari, Tesis ini masih mempunyai banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan kemampuan dan waktu dari penulis. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Tesis ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya Tesis ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada :

1. Ibu, suami dan anak-anak tercinta atas segala doa dan dorongan semangat serta rela mengorbankan waktu keluarga yang berharga.
2. Bapak Prof. Dr. Apollo Daito, SE, M.Si, Ak, selaku dosen pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga Tesis ini dapat tersusun dengan baik.
3. Bapak Dr. Antar MT. Sianturi, MBA, Ak dan Bapak Drs. L. Sinuor Yosephus, M. Hum selaku dosen penguji tesis, yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi perbaikan tesis ini.
4. Seluruh bapak dan ibu pengajar pada Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Budi Luhur yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan kepada penulis.

5. Rekan-rekan karyawan Universitas Budi Luhur dan rekan-rekan mahasiswa Magister Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerjasama dengan baik dan banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penyusunan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan Tesis ini berguna bagi para pembaca, khususnya bagi para pimpinan perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi perusahaan yang dipimpinnya.

Jakarta, Agustus 2008



Penulis

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	7

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1	Matriks Operasionalisasi Variabel.....32
Tabel 4.1	Data sampel Penelitian.....44
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik Struktur Pengendalian Intern.....45
Tabel 4.3	Deskriptif Statistik Sistem Informasi Akuntansi.....46
Tabel 4.4	Deskriptif Statistik Efisiensi Usaha.....46
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas Struktur Pengendalian Intern.....47
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Struktur Pengendalian Intern.....48
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Kedua Struktur Pengendalian Intern.....48
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas kedua Struktur Pengendalian Intern.....49
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas Sistem Informasi Akuntansi.....49
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi.....50
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas Kedua Sistem Informasi Akuntansi.....50
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Kedua Sistem Informasi Akuntansi.....50
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas Efisiensi Usaha.....51
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas Efisiensi Usaha.....51
Tabel 4.15	Hasil Reliabilitas kedua Efisiensi Usaha.....51
Tabel 4.16	Hasil Validitas kedua Efisiensi Usaha.....52
Tabel 4.17	Koefisien Korelasi.....52
Tabel 4.18	Variables Entered.....54
Tabel 4.19	Model Summary.....54
Tabel 4.20	Coefficients.....55
Tabel 4.21	Analysis Of Variance.....58
Tabel 4.22	Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya..60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Petunjuk Pengisian Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Daftar Pernyataan Untuk Mengukur Kualitas Pengendalian Intern Perusahaan
Lampiran 3	Daftar Pernyataan Untuk Mengukur Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
Lampiran 4	Daftar Pernyataan Untuk Mengukur Kuantitas Efisiensi Usaha Perusahaan
Lampiran 5	Data Ordinal
Lampiran 6	Data Successive Interval
Lampiran 7	Output Data dari SPSS
Lampiran 8	Analysis Reliability

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Pengesahan Panitia Penguji Tesis.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Abstrak.....	iv
Abstract.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Daftar Isi.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran, Premis dan Hipotesis.....	5
1.5.1 Kerangka Pemikiran.....	5
1.5.2 Premis.....	8
1.5.3 Hipotesis.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian sebelumnya.....	10
2.2 Struktur Pengendalian Intern.....	11

2.2.1	Definisi Struktur Pengendalian Intern	11
2.2.2	Tujuan Struktur Pengendalian Intern	12
2.2.3	Keterbatasan Struktur Pengendalian Intern	12
2.2.4	Unsur-Unsur Struktur Pengendalian Intern.....	13
2.2.4.1	Lingkungan Pengendalian	14
2.2.4.2	Penaksiran Risiko	18
2.2.4.3	Informasi dan Komunikasi.....	19
2.2.4.4	Aktivitas Pengendalian	20
2.2.4.5	Pemantauan	24
2.3	Sistem Informasi Akuntansi	24
2.3.1	Bagaimana SIA dapat Menambah Nilai Suatu Organisasi	26
2.3.2	Peran Sistem Informasi Akuntansi	27
2.4	Efisiensi Dan Efektivitas Operasional	28

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	30
3.2	Variabel-Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	31
3.2.1	Variabel-Variabel Penelitian	31
3.2.2	Operasionalisasi Variabel	32
3.3	Populasi dan Populasi Target.....	34
3.4	Prosedur Pengumpulan Data	34
3.5	Metode Analisis Data.....	36
3.5.1	Analisis Deskriptif	36
3.5.2	Uji Kualitas Data	37
3.5.2.1	Uji Validitas Data.....	37
3.5.2.2	Uji Reliabilitas Data.....	39
3.5.3	Analisis Regresi	40

3.5.3.1	Analisis Korelasi	41
3.5.3.2	Pengujian Koefisien Determinasi	42
3.5.4	Pengujian Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Unit Penelitian	44
4.2	Hasil Penelitian dan Analisis Data	46
4.2.1	Statistik Deskriptif	46
4.2.2	Hasil Uji Kualitas Data.....	48
4.2.3	Hasil Uji Regresi	53
4.2.3.1	Analisis Koefisien Korelasi	53
4.2.3.2	Analisis Koefisien Determinasi	55
4.2.3.3	Perhitungan Koefisien Regresi	56
4.3	Pengaruh Struktur Pengendalian Intern terhadap Efisiensi Usaha	57
4.4	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Usaha	58
4.5	Pengaruh Struktur Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Usaha Secara Bersama-sama	59
4.6	Interpretasi Hasil Penelitian	60
4.7	Konsistensi Dengan Penelitian Sebelumnya.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Keterbatasan dan Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN.....		68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif. Meskipun sebenarnya kondisi perekonomian Indonesia secara umum belum menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang signifikan, namun bukan berarti terjadi kondisi yang tidak berkembang dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat bertahan dalam arus persaingan bisnis, terlebih lagi bagi perusahaan lokal. Karena dengan semakin banyaknya perusahaan asing yang berekspansi ke peta persaingan bisnis di Indonesia, maka diperlukan berbagai perbaikan kualitas dari dalam perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar dan sehat dalam rangka mencapai tujuannya masing-masing. Selain harus dapat menghasilkan *out-put* (baik barang atau jasa) yang berkualitas serta dapat diserap dengan baik oleh para calon konsumen, pihak perusahaan juga harus dapat melaksanakan proses produksi secara terkendali serta terarah sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi operasi yang diinginkan, yang bermuara pada peningkatan profit perusahaan.

Pada era informasi dan globalisasi, perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat

dibuat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Sistem informasi contohnya diperlukan dalam pengadaan bahan baku untuk kelancaran proses pembelian bahan baku dari pemasok serta kepada pembeli. Prosedur pembelian bahan baku melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar pelaksanaan pembelian bahan baku dapat diawasi dengan baik. Salah satu penyebab terjadinya kekacauan-kekacauan dalam prosedur pembelian bahan baku adalah lemahnya pengendalian intern pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu transaksi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu sistem dan prosedur yang dapat menciptakan pengendalian intern yang baik dalam mengatur pelaksanaan transaksi perusahaan. Dengan adanya sistem informasi yang efektif, maka kekacauan-kekacauan yang umum terjadi dalam bidang produksi seperti jadwal produksi yang tidak realistis, pemborosan dan terjadinya kekurangan persediaan yang terjadi selama proses produksi dapat dihindari dan ditangani. Sampai saat ini, pengertian pengendalian intern telah dikemukakan oleh banyak pihak. Dalam arti sempit, pengendalian intern didefinisikan sebagai pengecekan untuk memeriksa kecermatan penjumlahan. Sedangkan dalam arti luas, pengendalian intern adalah semua alat-alat yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk melakukan pengawasan. Dengan semakin berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi dan komputer, maka banyak perusahaan yang sudah mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebagai bagian penting dari kelancaran kegiatan operasi perusahaan. Melihat perkembangan dunia bisnis garmen saat ini, Indonesia telah mampu mengeksport produk garmen ke mancanegara, namun harus diakui bahwa selama ini ekspor produk garmen Indonesia tersebut masih lebih banyak

didominasi oleh produk garmen berkualitas menengah ke bawah yang diproduksi oleh industri padat karya. Sementara itu, persaingan di pasar produk garmen kualitas menengah ke bawah kini sudah sangat ketat dengan membanjirnya produk dari China, India, Vietnam dan negara-negara lain.

Oleh karena itu, untuk menyiasati kondisi seperti ini sudah waktunya bagi para pengusaha garmen di dalam negeri untuk menggarap pasar garmen menengah keatas dengan lebih banyak memperkenalkan produk-produk garmen berkualitas tinggi. Dan untuk itu perusahaan harus tunjukkan kepada dunia bahwa perusahaan garmen Indonesia mampu memproduksi garmen berkualitas tinggi. Untuk mewujudkan sasaran guna merebut pasar garmen menengah keatas tersebut, maka diperlukan berbagai upaya yang dapat mendukung program tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan yang akhirnya dapat tercapai tujuan perusahaan yaitu efisiensi usaha yang lebih tinggi dan berkembang lebih besar.

Berkembangnya sebuah usaha menjadi lebih besar tentunya diikuti dengan semakin kompleknya permasalahan yang dihadapi oleh pihak manajemen. Hal ini mengakibatkan manajemen tidak mungkin lagi menangani secara langsung seluruh aktivitas perusahaan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, pemikiran maupun pengetahuan, sementara aktivitas perusahaan menuntut kecepatan bertindak dalam menghadapi permasalahan yang ada. Oleh karena itu manajemen memerlukan berbagai kebijakan dan alat pengendalian, antara lain berupa struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai kebijakan dan alat pengendalian tersebut yaitu sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi agar manajemen dapat mencapai tingkat efisiensi sebagaimana yang diharapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Ada penilaian bahwa, pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu kebijakan dan alat pengendalian yang dapat membantu mengatasi permasalahan manajemen. Dimana, pengendalian intern diterapkan dengan tujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sementara sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bekerja mengumpulkan dan mengintegrasikan baik data keuangan, maupun non-keuangan dan aktivitas-aktivitas organisasi. Sistem tersebut bertujuan untuk keandalan pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian-uraian seperti tersebut diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi baik secara parsial maupun secara simultan terhadap efisiensi usaha pada perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan yang terdaftar di BPS.”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan mengenai pengaruh kandungan struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan terhadap efisiensi usaha, sehingga nantinya dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam memutuskan kebijakan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap pengaruh struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi usaha baik secara simultan maupun secara parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Guna Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang konstruktif dan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dibidang akuntansi. Diharapkan pula dapat digunakan sebagai dasar penelitian dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Guna Kebijakan Manajerial

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada suatu pemahaman bahwa perhatian perusahaan terhadap efektivitas pengendalian intern dan penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi peningkatan efisiensi usaha.

1.5 Kerangka Pemikiran, Premis dan Hipotesis

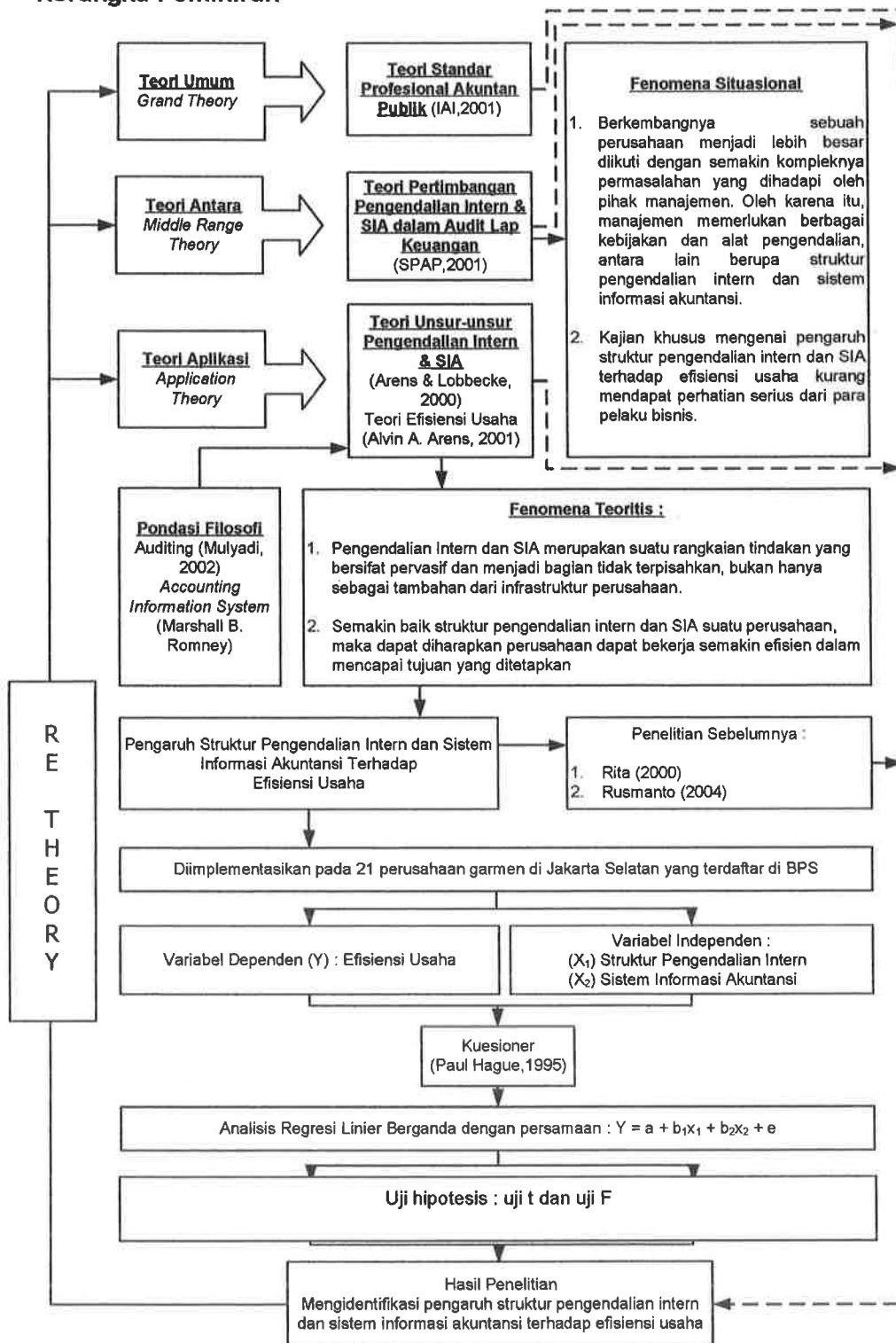
1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari adanya fenomena yang terjadi dalam perusahaan dimana pada umumnya apabila suatu perusahaan berkembang menjadi lebih besar, tentunya diikuti oleh semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh pihak manajemen. Namun mengingat keterbatasan waktu, tenaga, pemikiran maupun pengetahuan maka pihak manajemen memerlukan berbagai kebijakan dan alat pengendalian, antara lain berupa struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi guna menangani seluruh aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Penelitian ini diimplementasikan pada perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan yang terdaftar di BPS (Badan Pusat Statistik) Jakarta dengan judul pengaruh struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi usaha.

Penelitian ini menggunakan variabel efisiensi usaha sebagai variabel dependen (Y) dan variabel struktur pengendalian intern (X1) dan sistem informasi akuntansi (X2) sebagai variabel independen yang merupakan faktor yang mempengaruhi efisiensi usaha.

Dengan penelitian ini variabel independen mempunyai pengaruh terhadap efisiensi usaha baik secara parsial maupun secara simultan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linear berganda, sementara untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X yang mempunyai pengaruh linear terhadap naik turunnya Y digunakan koefisien determinasi (R^2), untuk pengujian hipotesis digunakan pengujian statistik uji t dan uji F. Secara keseluruhan analisis data ini menggunakan *computer Software Program SPSS Ver. 12.0 for windows*. Berikut disajikan bagan kerangka pemikiran penelitian ini :

Kerangka Pemikiran



1.5.2 Premis

Menurut Herman Soewardi (1999) dalam Daito, dkk (2000:32) premis adalah sesuatu yang dianggap benar atau yang tidak dipersoalkan benar salahnya, dengan berfungsi sebagai deduksi dan bersifat *non empirical*.

Dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, maka dapat disusun premis-premis seperti dibawah ini:

Premis 1

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3) efektifitas dan efisiensi usaha (SPAP, 2001 ; Mulyadi, 2002 ; Arens, 1995)

Premis 2

Keberhasilan perusahaan adalah suatu tujuan yang dicapai dengan melaksanakan beberapa langkah-langkah yang telah ditetapkan melalui sistem dan prosedur yang telah disusun sebelumnya dengan melibatkan seluruh bagian elemen perusahaan (Moh. Akhyar Adnan, 2002 :121 ; Anggra Septiningsari, 2004 :135 ; Rusmanto, 2004)

Premis 3

Pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik (Bodnar dan Hopwood, 2005 :25 ; Marshall, 2007 ; Baridwan, 1996)

Premis 4

Pengendalian intern bertujuan untuk menyajikan laporan (data) keuangan yang dapat dipercaya, untuk meningkatkan efisiensi usaha dan efektifitas operasional, dan untuk menjamin ditaatinya peraturan dan hukum yang telah ditetapkan (Meigs, 1995 ; Arens and Loebbecke, 2000 ; Mulyadi, 2002)

Premis 5

Salah satu tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan efisiensi usaha perusahaan (Amir, 2000 ; Moh. Akhyar, 2002 ; Bodnar, 2005)

Premis 6

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal ini dengan cara : (1) memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa, (2) memperbaiki efisiensi, (3) memperbaiki pengambilan keputusan, (4) Berbagi pengetahuan (Amir, 2000 ; Marshall, 2007 ; Bodnar, 2005)

Premis 7

Pengendalian didalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk mendorong penggunaa yang efektif dan efisien atas sumber daya yang dimiliki, mencakup

personil, untuk mencapai tujuan umum perusahaan (Arens, 2001 ; Mulyadi, 2002 ; Rusmanto, 2004)

Premis-premis tersebut diatas merupakan pendapat beberapa orang yang dalam bukunya menyatakan bahwa struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi adalah salah satu alat (konsep) kebijakan yang dapat membantu mengatasi permasalahan manajemen perusahaan.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan.

Menurut Marzuki (2000:35) Hipotesis adalah: *dugaan* yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menguji pengaruh struktur pengendalian intern dan sitem informasi akuntansi terhadap efisiensi usaha, maka ada 3 (tiga) hipotesis yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur pengendalian intern dengan efisiensi usaha.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan efisiensi usaha.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama dengan efisiensi usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini dapat dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi usaha suatu perusahaan.

1. Rita (2000) penelitian dilakukan pada perusahaan karet di Palembang dengan kesimpulan secara simultan dan parsial struktur pengendalian intern berpengaruh terhadap efisiensi usaha.
2. Rusmanto (2004) penelitian dilakukan pada perusahaan industri rotan di kota Banjarmasin, dengan populasi penelitian sebanyak 15 perusahaan berdasarkan data dari Perindustrian dan Perdagangan dan Penanaman Modal kota Banjarmasin pada tahun 2003. Semua populasi penelitian dijadikan obyek penelitian sehingga metode yang digunakan adalah *sensus*. Untuk meneliti hubungan diantara variabel penelitian unsure-unsur struktur pengendalian intern terhadap efisiensi usaha digunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Dengan kesimpulan bahwa secara parsial dan simultan variabel struktur pengendalian intern berpengaruh terhadap efisiensi usaha, namun variabel struktur pengendalian intern yang paling dominan dalam mempengaruhi efisiensi usaha adalah system informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan agar pimpinan perusahaan lebih meningkatkan dan mengefektifkan peran system informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pengendalian intern sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasi yang lebih tinggi.

2.2 Struktur Pengendalian Intern

2.2.1. Definisi Struktur Pengendalian Intern

Menurut SPAP (2001) No.1 dalam SA seksi 319 menyatakan mengenai struktur pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut :

“suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikuit ini : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3) efektifitas dan efisiensi operasi.”

Dan menurut Mulyadi (1998:172), Dari definisi tersebut terdapat beberapa konsep dasar berikut ini: (1) pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, bukan tujuan itu sendiri. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur perusahaan. (2) pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian inter bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personil lain. (3) pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak. (4) pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan : pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Struktur pengendalian intern yang baik adalah struktur pengendalian yang dapat meminimalisasi terjadinya kekeliruan atau kesalahan yang prinsipal dalam proses akuntansi. Dengan memahami dan menerapkan kelima unsur struktur pengendalian intern diharapkan akan mendorong terlaksananya struktur pengendalian intern yang memuaskan , yang pada akhirnya berpengaruh pada efisiensi usaha suatu perusahaan. Hal ini menjadi tanggung jawab manajemen untuk menetapkan dan mempertahankan struktur pengendalian intern.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa semakin baik struktur pengendalian intern suatu perusahaan, maka dapat diharapkan perusahaan dapat bekerja semakin efisiensi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh manajemen peru

2.2.2. Tujuan Struktur Pengendalian Intern

Efisiensi usaha perusahaan dapat dicapai jika digunakan suatu alat (konsep) pengendalian yang tepat. Alat (konsep) yang dimaksud adalah struktur pengendalian intern. Manajemen merancang struktur pengendalian intern yang memadai mempunyai beberapa tujuan. Mengenai tujuan-tujuan struktur pengendalian intern banyak literatur yang membahas.

Hal ini seperti pendapat Meigs (1995:249) bahwa: *"Internal control means all of the measure taken by an organization for use the purposes of (1) protecting its resources against waste, fraud, or inefficiency; (2) ensuring the reliability of accounting data; (3) securing compliance with management policies; (4) evaluating the performance of all employees managers and departemens."*

Diungkapkan oleh Arens and Loebbecke (2000: 289) : *"Management typically has the following three concerns or broad objectives, in designing an effective internal control structure : 1. reliability of financial reporting 2. efficiency and effectiveness of operations 3. compliance with applicable laws and regulations."*

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur pengendalian intern bertujuan untuk menyajikan laporan (data) keuangan yang dapat dipercaya, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, dan untuk menjamin ditaatinya peraturan dan hukum yang telah ditetapkan.

2.2.3 Keterbatasan Struktur Pengendalian Intern

Struktur pengendalian intern setiap perusahaan memiliki keterbatasan bawaan. Oleh karena diatas telah disebutkan bahwa struktur pengendalian intern hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak kepada manajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan perusahaan.

Berikut ini adalah keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap struktur pengendalian intern menurut Mulyadi (1998:171): (a) kesalahan dalam pertimbangan, (b) gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personil secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, (c) kolusi, (d) pengabaian oleh manajemen, (e) biaya lawan manfaat.

2.2.4 Unsur-Unsur Struktur Pengendalian Intern

Berkaitan dengan komponen-komponen (unsur-unsur) dari pengendalian intern, menurut SPAP (2001) No.1 dalam SA seksi 319 pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling terkait berikut ini: (a) lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur, (b) penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola, (c) aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan, (d) informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka, (e) pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Diungkapkan oleh Arens dan Loebbecke (2000 : 292): *"Internal control includes five categories of controls that management design and implements to provide reasonable assurance that management's control objectives will be met. These are called the components of internal control and are : (1) the control environment, (2) risk assessment, (3) control activities, (4) information and communication, and (5) monitoring."*

Boynton dan Kell (1996:259) juga mengungkapkan bahwa : struktur pengendalian intern terdiri dari lima komponen yaitu: *"(1) control environment, (2) risk assessment, (3) information and communication, (4) control activities, (5) monitoring."*

Struktur pengendalian intern terdiri dari lima unsur pokok : (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran resiko, (3) informasi dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian, (5) pemantauan.

Agar struktur pengendalian intern dapat berfungsi dengan baik, maka diperlukan penerapan kelima komponen tersebut sehingga akan tercipta pelaksanaan struktur pengendalian intern yang memadai. Diharapkan perusahaan dapat berusaha secara efisien dan efektif sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sehingga akhirnya dapat berhasil mencapai tujuan perusahaan.

2.2.4.1 Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur.

Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu perusahaan antara lain : (1) nilai integritas dan etika, (2) komitmen terhadap kompetensi, (3) dewan komisaris dan komite audit, (4) filosofi dan gaya operasi manajemen, (5) struktur organisasi, (6) pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab, (7) kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern perusahaan. Efektivitas informasi dan komunikasi serta aktivitas pengendalian sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan oleh lingkungan pengendalian. Sebagai contoh, dalam suatu perusahaan yang manajemen puncaknya menganggap anggaran hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pemilik perusahaan, bukan sebagai alat manajemen untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan, lingkungan seperti ini akan mengakibatkan manajemen menengah dan karyawan tidak serius dalam melaksanakan anggaran perusahaan.

Nilai Integritas Dan Etika. Efektivitas struktur pengendalian intern bersumber dari dalam diri orang yang mendesain dan melaksanakannya. Struktur pengendalian intern yang memadai desainnya, namun dijalankan oleh orang-orang yang tidak menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika, akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian intern. Oleh karena itu tanggung jawab adalah menjunjung tinggi nilai integritas suatu kemampuan untuk mewujudkan apa yang dikatakan atau telah menjadi komitmennya.

Disamping itu, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya manajer dituntut untuk mendasarkan pada etika bisnis. Nilai integritas dan etika bisnis tersebut dikomunikasikan oleh manajer melalui *personal behavior* dan *operational behavior*. Melalui *personal behavior*, manajer mengkomunikasikan nilai integritas dan etika melalui tindakan individual mereka, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diamati oleh karyawan Perusahaan. Melalui *operating behavior*, manajer mendesain sistem yang digunakan untuk membentuk perilaku yang diinginkan, yang berdasarkan nilai integritas dan etika.

Komitmen Terhadap Kompetensi. Untuk mencapai tujuan perusahaan personel di setiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif . Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan, dan paduan antara kecerdasan, pelatihan dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.

Dewan Komisaris Dan Komite Audit. Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam suatu perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Dengan demikian, dewan komisaris yang aktif menjalankan fungsinya dapat mencegah konsentrasi pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen (direksi).

Perusahaan-perusahaan Indonesia yang *go public* ada yang telah membentuk komite audit (*audit committe*) yang anggotanya seluruh atau terutama terdiri dari pihak luar perusahaan. Pembentukan komite audit ini terutama ditujukan untuk memperkuat independensi auditor yang oleh masyarakat dipercaya untuk menilai kewajaran pertanggung jawaban keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berfungsinya dewan komisaris dan komite audit

akan menciptakan iklim pengendalian yang baik dalam perusahaan berbentuk perseroan.

Filosofi Dan Gaya Operasi. Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar (*basic beliefs*) yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Filosofi memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan : (1) apa yang menjadi alasan perusahaan dalam bisnis?, (2) bagaimana perusahaan melaksanakan bisnis?, (3) apa yang dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan sebagai bisnis perusahaan?. Contoh filosofi yang ditetapkan manajemen puncak suatu perusahaan yang menekankan integritas dalam menjalankan bisnisnya adalah : "kami berkeyakinan bahwa integritas merupakan landasan semua hubungan bisnis kami; oleh karena itu, kami mengharapkan semua karyawan kami jujur dalam menghadapi *customers*, pemasok, dan semua pihak yang berhubungan atas nama perusahaan mereka dengan kami.

Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu perusahaan harus dilaksanakan. Ada manajer yang memilih gaya operasi yang sangat menekankan pentingnya pelaporan keuangan, penyusunan dan penggunaan anggaran sebagai alat pengukur kinerja manajer, dan pencapaian tujuan yang telah dicanangkan dalam anggaran; ada manajemen puncak perusahaan yang memilih gaya operasi yang lebih condong pada pemusatan kekuasaan di tangan beberapa gelintir manajer puncak; ada manajer yang memilih gaya operasi yang condong pada desentralisasi kekuasaan ke tangan manajemen menengah dan bawah. Manajemen perusahaan yang gaya operasinya bersifat desentralisasi akan meletakkan peran perencanaan dan pengendalian alokasi sumber ekonomi di tangan manajemen menengah dan bawah. Dengan gaya operasi ini, *sense of control* akan tumbuh di dalam diri manajemen menengah dan bawah, sehingga biaya pengendalian cenderung rendah.

Struktur Organisasi dibentuk manusia untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Orang bergabung dalam suatu organisasi dengan maksud utama untuk mencapai tujuan-tujuan yang tidak dapat dicapainya dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Struktur organisasi memberikan rerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas perusahaan. Pengembangan struktur organisasi suatu perusahaan mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Pembagian Wewenang Dan Pembebanan Tanggung Jawab merupakan perluasan lebih lanjut pengembangan struktur organisasi. Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi. Disamping itu, pembagian wewenang yang jelas akan memudahkan pertanggungjawaban konsumsi sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Jika kepada seorang manajer dibebankan wewenang yang terlalu banyak, hal ini akan berakibat timbulnya iklim yang mendorong ketidakberesan dalam pelaksanaan wewenang tersebut.

Kebijakan Dan Praktik Sumber Daya Manusia. Karyawan merupakan unsur dalam setiap struktur pengendalian intern. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur struktur pengendalian intern yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Struktur pengendalian yang baik tidak akan dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur. Namun, karyawan yang kompeten dan jujur bukan merupakan satu-satunya unsur struktur pengendalian intern. Mereka dapat bosan atau tidak puas dengan

pekerjaan, memiliki masalah pribadi yang dapat mengganggu pelaksanaan fungsi mereka, atau tujuan mereka tidak lagi sesuai dengan tujuan perusahaan. Karena pentingnya perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur agar tercipta lingkungan pengendalian yang baik, maka perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi mereka, menilai prestasi dan memberikan kompensasi atas prestasi mereka.

Kesadaran Pengendalian dapat tercermin dari reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang organisasi atas kelemahan pengendalian yang ditunjuk oleh auditor intern atau auditor independen. Jika manajemen segera melakukan tindakan koreksi atas temuan kelemahan pengendalian yang dikemukakan oleh auditor, hal ini merupakan petunjuk adanya komitmen manajemen terhadap penciptaan lingkungan pengendalian yang baik.

2.2.4.2 Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko perusahaan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan, desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

Penaksiran risiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap risiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan seperti: (1) bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal, (2) perubahan standar akuntansi, (3) hukum dan peraturan baru,

(4) perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi, (5) pertumbuhan pesat perusahaan yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat di dalam fungsi tersebut, (6) pertumbuhan pesat perusahaan yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat di dalam fungsi tersebut.

2.2.4.3 Informasi Dan Komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi suatu perusahaan serta menyelenggarakan suatu pertanggungjawaban kekayaan dan utang perusahaan tersebut. Transaksi terdiri dari pertukaran aktiva dan jasa antara perusahaan dengan pihak luar, dan transfer atau penggunaan aktiva dan jasa dalam perusahaan. Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara mencegah salah saji dalam asersi manajemen di laporan keuangan. Oleh karena itu sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah: (1) sah, (2) telah diotorisasi, (3) telah dicatat, (4) telah dinilai secara wajar, (5) telah digolongkan secara wajar, (6) telah dicatat dalam periode yang seharusnya, (7) telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkaskan dengan benar.

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam perusahaan. Pedoman kebijakan, pedoman

akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam struktur pengendalian intern.

2.2.4.4 Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko keuangan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian dapat digolongkan ke dalam berbagai kelompok sebagai berikut : (1) pengendalian pengolahan informasi, (2) pemisahan fungsi yang memadai, (3) pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan, (4) review atas kinerja.

Pengendalian Pengolahan Informasi

Banyak perusahaan sekarang menggunakan komputer untuk pengolahan informasi umumnya dan terutama informasi akuntansinya. Pengendalian pengolahan informasi dibagi menjadi dua : pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

Pengendalian Umum (*General Control*), unsur pengendalian umum ini meliputi : organisasi pusat pengolahan data, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data.

Pengendalian Aplikasi (*Application Control*), dirancang untuk memenuhi persyaratan pengendalian khusus setiap aplikasi. Adapun tujuannya adalah : (1) menjamin bahwa semua transaksi yang telah diotorisasi telah diproses sekali saja secara lengkap, (2) menjamin bahwa data transaksi lengkap dan teliti, (3) menjamin bahwa pengolahan data transaksi benar dan sesuai dengan keadaan, (4) menjamin bahwa aplikasi dapat terus menerus berfungsi.

Pengendalian aplikasi terhadap pengolahan transaksi tertentu dikelompokkan menjadi : (1) prosedur otorisasi yang memadai, (2) perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup, (3) pengecekan secara independen.

Prosedur otorisasi yang memadai. Didalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi sari yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, di dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi di dalam organisasi. Di lain pihak, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi di dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam di dalam formulir di catat di dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu perusahaan.

Dalam perancangan dokumen dan catatan, unsur pengendalian intern yang harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut : (1) perancangan dokumen bernomor urut tercetak, (2) pencatatan transaksi harus dilakukan pada saat

transaksi terjadi, atau segera setelah transaksi terjadi, (3) perancangan dokumen atau catatan harus cukup sederhana untuk menjamin kemudahan dalam pemahaman terhadap dokumen dan catatan tersebut, (4) sedapat mungkin dokumen dirancang untuk memenuhi berbagai keperluan sekaligus, (5) erancangan dokumen dan catatan yang mendorong pengisian data yang benar. Pengecekan secara independen mencakup verifikasi terhadap : (1) pekerjaan yang dilaksanakan sebelumnya oleh individu atau departemen lain atau (2) penilaian semestinya terhadap jumlah yang dicatat.

Untuk menjamin bahwa setiap karyawan perusahaan melaksanakan aktivitas pengendalian yang telah ditetapkan, diperlukan pengecekan secara independen terhadap kinerja karyawan. Cara yang paling murah biayanya adalah dengan pemisahan fungsi otorisasi transaksi, fungsi penyimpanan dan fungsi akuntansi. Kunci penting yang diperlukan dalam pelaksanaan verifikasi intern ini adalah independensi karyawan yangn melaksanakan verifikasi tersebut. Untuk menjamin independensi, verifikasi kinerja tidak boleh dilaksanakan oleh karyawan yang memiliki kedudukan di bawah karyawan yang diverifikasi kinerjanya.

Pemisahan Fungsi yang Memadai

Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tugas kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tugas di dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

(a) pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dari fungsi akuntansi, (b) pemisahan fungsi otorisasi transaksi dari fungsi penyimpanan aktiva yang bersangkutan, (c) pemisahan fungsi otorisasi dari fungsi akuntansi.

Tujuan pokok dari pemisahan fungsi ini adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang.

Pengendalian Fisik atas Kekayaan dan Catatan

Cara yang paling baik dalam perlindungan kekayaan dan catatan adalah dengan menyediakan perlindungan secara fisik. Sebagai contoh penggunaan gudang untuk menjaga sediaan akan melindungi sediaan dari kemungkinan kerusakan dan pencurian. Penggunaan almari besi tahan api untuk penyimpanan uang dan surat berharga merupakan perlindungan yang baik terhadap jenis kekayaan tersebut. Perlindungan fisik juga diperlukan untuk catatan dan dokumen. Penggunaan alat mekanik dapat juga digunakan untuk menambah jaminan bahwa informasi akuntansi dicatat secara teliti dan tepat waktu. Sebagai contoh penggunaan register kas akan menambah perlindungan terhadap kas dan ketelitian catatan kas perusahaan.

Review atas Kinerja

Review atas kinerja mencakup review dan analisis yang dilakukan oleh manajemen atas: (a) laporan yang meringkas rincian jumlah yang tercantum dalam akun buku pembantu, seperti daftar umur piutang usaha, laporan penjualan menurut daerah pemasaran, wiraniaga, produk, dan *customer*, (b) kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan jumlah menurut anggaran, prakiraan atau jumlah tahun yang lalu, (c) kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan jumlah menurut anggaran, prakiraan atau jumlah tahun yang lalu.

2.2.4.5 Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu (IAI, 2001).

Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (Amir, 2000:6) adalah: Sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Tetapi, istilah sistem informasi akuntansi lebih luas dari itu guna mencakup siklus-siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.

Sistem Informasi Akuntansi Menurut Bodnard dan Hopwood (2000:23) adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

Menurut Baridwan (1996:4) sistem informasi akuntansi adalah suatu Pengertian komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditur) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Istilah sitem informasi akuntansi meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus-siklus pemrosesan akuntansi perusahaan. Meskipun tidak ada dua organisasi yang identik, tetapi sebagian besar mengalami jenis kejadian ekonomi yang serupa. Kejadian-kejadian ini menghasilkan transaksi-transaksi yang dapat dikelompokkan menjadi empat siklus aktivitas bisnis yang umum, yaitu: (1) siklus pendapatan, kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa ke entitas-entitas lain dan pengumpulan pembayaran-pembayaran yang berkaitan, (2) siklus pengeluaran, kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas-entitas

lain dan pelunasan kewajiban-kewajiban yang berkaitan, (3) siklus produksi, kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perubahan sumberdaya menjadi barang dan jasa, (4) siklus keuangan, kejadian-kejadian yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana-dana modal modal, termasuk kas.

Menurut Marshall (2005:3) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari lima komponen: (1) *orang-orang* yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi, (2) *prosedur-prosedur*, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi, (3) *data* tentang proses-proses bisnis organisasi, (4) *software* yang dipakai untuk memproses data organisasi, (5) *infrastruktur teknologi informasi*, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu SIA memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu: (1) mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi, (2) mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, (3) menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan, bahwa data tersebut tersedia saat di butuhkan, akurat, dan handal.

SIA yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi, tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Setiap organisasi juga perlu menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang berada di bawah pengawasannya. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil.

2.3.1 Bagaimana SIA Dapat Menambah Nilai Bagi Organisasi

Model rantai nilai menunjukkan bahwa SIA adalah aktivitas pendukung. Jadi, SIA dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, agar kelima aktivitas utama rantai nilai dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. SIA yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal ini dengan cara: (1) memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa, Sebagai contoh, SIA dapat mengawasi mesin sehingga para operatornya akan diberitahukan dengan segera saat proses yang berjalan keluar dari batas kualitas yang dapat diterima. Hal ini tidak saja membantu mempertahankan kualitas produk, tetapi juga mengurangi jumlah bahan yang terbuang dan biaya untuk pengerjaan ulang, (2) memperbaiki efisiensi. SIA yang dirancang dengan baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu. Sebagai contoh, pendekatan produksi *just-in-time* membutuhkan informasi yang konstan, akurat, dan mutakhir (*up-to-date*) tentang persediaan bahan-bahan mentah dan lokasi mereka, (3) *memperbaiki pengambilan keputusan*. SIA dapat memperbaiki pengambilan keputusan dengan memberikan informasi dengan tepat waktu. Sebagai contoh, *Wal-Mart* membuat suatu database lengkap yang berisi informasi rinci tentang transaksi-transaksi penjualan di tiap tokonya, (4) *berbagi pengetahuan*. SIA yang dirancang dengan baik bisa mempermudah proses berbagi pengetahuan dan keahlian, yang selanjutnya dapat memperbaiki proses operasi perusahaan, dan bahkan memberikan keunggulan kompetitif. Sebagai contoh, kantor-kantor akuntan publik yang terbesar menggunakan sistem informasi mereka untuk berbagi cara-cara terbaik (*best practices*) dan untuk mendukung komunikasi antar pegawai yang berada di berbagai lokasi kantor yang berbeda.

2.3.2 Peran Sistem Informasi Akuntansi

SIA suatu organisasi memainkan peranan penting dalam membantu organisasi mengadopsi dan mempertahankan posisi strategis. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas. Hal lain yang juga penting adalah sistem informasi harus mengumpulkan dan mengintegrasikan baik data keuangan, maupun non-keuangan dari aktivitas-aktivitas organisasi. Dulunya SIA disebut sebagai sistem untuk memproses transaksi, karena memiliki perhatian hanya pada data keuangan dan transaksi akuntansi. Sebagai contoh, ketika terjadi penjualan, SIA akan mencatat jurnal yang menunjukkan hanya tanggal penjualan, debit atas kas atau piutang, dan kredit penjualan. Informasi non-keuangan lain yang mungkin berguna tentang penjualan, seperti jam saat terjadinya penjualan, biasanya akan dikumpulkan dan di proses di luar SIA. Oleh sebab itu, banyak organisasi yang mengembangkan sistem informasi tambahan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan informasi yang tidak terdapat di SIA. Sayangnya, keberadaan beberapa sistem sekaligus menimbulkan banyak masalah dan ketidakefisienan. Sering kali data yang sama harus didapat dan disimpan oleh lebih dari satu sistem. Hal ini tidak hanya menyebabkan pengulangan di lintas sistem, tetapi juga mengarah pada ketidaksesuaian, jika data diubah di satu sistem, tetapi tidak diubah di sistem lainnya. Sebagai tambahan, adalah hal yang sulit dilakukan untuk secara efektif mengintegrasikan data dari berbagai sistem. Setiap transaksi bisnis yang diselenggarakan oleh entitas terdiri dari pertukaran aktiva dan jasa antara entitas dengan pihak luar, dan transfer atau penggunaan aktiva dan jasa dalam entitas. Oleh karena aktiva dan jasa yang dipertukarkan dan ditransfer atau digunakan tersebut merupakan komoditi ekonomi, maka setiap transaksi

bisnis yang dijalankan oleh entitas selalu memerlukan pengukuran dampak monotonnya bagi entitas.

Oleh karena itu, entitas memerlukan sistem informasi akuntansi yang efektif untuk: (1) mengidentifikasi dan mencatat *hanya transaksi sah* yang dilaksanakan oleh entitas, yang terjadi dalam periode kini (asersi keberadaan atau keterjadian), (2) mengidentifikasi atau mencatat *semua transaksi sah* yang dilaksanakan oleh entitas yang terjadi dalam periode kini (asersi kelengkapan), (3) memberikan keyakinan bahwa aktiva dan kewajiban yang dicatat merupakan hak atau kewajiban entitas yang dihasilkan dari transaksi yang dilaksanakan oleh entitas (asersi hak dan kewajiban), (4) mengukur nilai transaksi dengan suatu cara yang memungkinkan dicatatnya nilai moneter semestinya untuk penyajian laporan keuangan (asersi penilaian atau alokasi), (5) menangkap cukup rinci semua transaksi untuk memungkinkan penyajian semestinya dalam laporan keuangan, baik dalam klasifikasinya maupun pengungkapan yang diharuskan (asersi penyajian dan pengungkapan).

2.4 Efisiensi Dan Efektivitas Operasional

Menurut Alvin A. Arens (2001) efisiensi dan efektivitas operasional merupakan :

“kendali di dalam suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk mendorong penggunaan yang efektif dan efisien atas sumberdaya yang dimiliki, mencakup personil, untuk mencapai tujuan umum perusahaan.”

Oleh karena itu konsep efisiensi mempunyai hubungan erat dengan efektivitas yang dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operasional perusahaan. Indikator efisiensi bersifat financial, pemasaran, inovasi, produktivitas dan laba. Indikator yang digunakan adalah biaya usaha, pendapatan bersih, laba/rugi usaha dan total aktiva sebagai ukuran efisiensi usaha dan sumber informasi utama dari indikator tersebut adalah akuntansi.

Kinerja suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan umum perusahaan perlu diukur untuk memungkinkan manajemen mengadakan evaluasi. Efisiensi diukur berdasarkan perbandingan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang digunakan, atau memaksimumkan keluaran terhadap masukan. Dengan demikian efisiensi menunjukkan penggunaan sumber daya dan dana berupa investasi, teknologi, manusia dan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan produknya. Untuk meningkatkan efisiensi usaha perusahaan perlu suatu perencanaan yang lebih baik, dengan organisasi yang lebih baik, serta kebijaksanaan-kebijaksanaan berbagai bidang yang tepat.

Melindungi aset fisik dan aset non fisik seperti piutang dagang, dokumen penting, dan catatan (buku besar umum dan jurnal) menjadi makin mudah sejak kehadiran sistem komputer. Sejumlah besar informasi yang disimpan pada media komputer dapat hancur jika tidak ada perhatian untuk melindunginya. Melindungi arsip akuntansi juga mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan.

Menurut Mulyadi (1998 : 438): Efisiensi merupakan ratio antara keluaran dengan masukan suatu proses dengan fokus pada konsumsi masukan.

Konsep efisiensi ini berkaitan dengan konsep produktivitas karena efisiensi dan produktivitas merupakan ukuran tentang seberapa efisien suatu proses mengkonsumsi masukan dan seberapa produktif suatu proses menghasilkan keluaran. Konsep produktivitas memfokuskan pada keluaran yang dihasilkan oleh suatu proses. Oleh karena itu pengendalian mengenai penggunaan sumberdaya yang efisien harus mengidentifikasi kondisi-kondisi seperti : fasilitas yang menganggur, pekerjaan yang tidak produktif, prosedur yang manfaatnya tidak sesuai dengan biayanya, serta kelebihan dan kekurangan pegawai.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi usaha, pada perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun tesis ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, didukung dengan studi literatur atau studi kepustakaan berdasarkan pengalaman kajian perpustakaan berupa data dan angka sehingga realitas dapat dipahami dengan baik.

Menurut Moh. Nazir (2003 : 54), yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah: "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, sedangkan metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, didukung dengan studi literatur atau studi kepustakaan berdasarkan pengalaman kajian perpustakaan berupa data dan angka sehingga realitas dapat dipahami dengan baik."

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai situasi yang sebenarnya dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan survei, pendekatan survei menurut Moh. Nazir (2003 : 56) adalah: "Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah. Metode survei membedah serta menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung".

Dalam pengolahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan Analisis Regresi dengan metode enter, dengan melakukan studi korelasi atas struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi usaha.

Selain itu juga dilakukan riset deskriptif untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Umar, 2000 : 22).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas : data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari pimpinan/manager perusahaan melalui kuesioner yang dilengkapi dengan wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data yang akan dianalisa adalah data tahun 2006 yang diperoleh dari perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan yang menjadi sampel penelitian.

3.2 Variabel-Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Variabel- variabel penelitian

Menurut Umar (2000 : 47), variabel didalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.

Dalam penelitian untuk penulisan tesis ini, digunakan dua macam bentuk variabel menurut hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, yaitu struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi yang merupakan variabel independen, efisiensi usaha merupakan variabel dependen. Yang masing-masing diukur dengan instrumen-instrumen pengukuran yang diadopsi dari penelitian sebelumnya.

3.2.2 *Operasionalisasi Variabel*

3.2.2.1 Struktur Pengendalian Intern

Struktur pengendalian intern adalah “suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.” (SPAP, 2001: no.1).

Untuk mengukur kualitas pengendalian intern perusahaan, digunakan 54 pernyataan dengan pengukuran skala yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5, dimana 1 untuk menunjukkan jawaban sangat negatif dan 5 untuk menunjukkan jawaban sangat positif.

3.2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (Amir, 2000:6) adalah: Sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Tetapi, istilah sistem informasi akuntansi lebih luas dari itu guna mencakup siklus-siklus pemrosesan transaksi.

Untuk mengukur kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan yang menjadi sampel penelitian, digunakan 35 pernyataan dengan skala pengukuran adalah 1 sampai dengan 5, dimana 1 untuk menunjukkan jawaban sangat negatif dan 5 untuk menunjukkan jawaban sangat positif.

3.2.2.3 Efisiensi Usaha

Kinerja suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan umum perusahaan perlu diukur untuk memungkinkan manajemen mengadakan evaluasi. Efisiensi diukur berdasarkan perbandingan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang digunakan, atau memaksimumkan keluaran terhadap masukan. Dalam penelitian ini efisiensi usaha perusahaan diukur dengan lima pernyataan dengan skala pengukuran 1 sampai dengan 5, dimana 1 untuk menunjukkan jawaban sangat negatif dan 5 untuk menunjukkan jawaban sangat positif.

Tabel 3.1
Matriks Operasionalisasi Variabel

Variabel	Unsur	Indikator	Skala	Sumber
Struktur Pengendalian Intern (X1)	Lingkungan Pengendalian	- Nilai integritas & etika - Komitmen terhadap kompetensi - Dewan Komisaris & Komite Audit - Filosofi & gaya usaha manajemen - Struktur organisasi - Pelimpahan wewenang & t. jawab - Kebijakan dan praktek SDM	Ordinal	Kuesioner
	Penaksiran Risiko	- Eksistensi dan akurasi - Kelengkapan - Penilaian dan alokasi - Perubahan peraturan dan kebijakan - Penyajian dan pengungkapan	Ordinal	Kuesioner
	Aktivitas Pengendalian	- Job description - Pengesahan transaksi dan aktivitas - Kelengkapan dokumen dan catatan - Pengamanan asset dan catatan - Pengecekan independent	Ordinal	Kuesioner
	Informasi Dan Komunikasi	- Eksistensi - Kelengkapan - Keakuratan - Klasifikasi - Ketepatan waktu	Ordinal	Kuesioner
	Pengawasan	- Posting dan pengiktisaran - Frekuensi penilaian aktivitas - Fungsi internal audit - Saran dan akuntan - Rekonsiliasi laporan - Stock opname - Rancangan struktur peng. intern	Ordinal	Kuesioner
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Siklus Pendapatan	- Penerimaan order dari customer - Penerimaan kas - Penyerahan barang - Pencatatan transaksi	Ordinal	Kuesioner
	Siklus Pengeluaran	- Pengajuan pembelian - Penerimaan barang dan jasa - Pencatatan kewajiban	Ordinal	Kuesioner
	Siklus Produksi	- Memulai produksi - Perpindahan barang - Mencatat pabrikan dan persediaan	Ordinal	Kuesioner
	Siklus keuangan	- Siklus pembiayaan - Siklus investasi	Ordinal	Kuesioner
Efisiensi Usaha (Y)		- Jumlah biaya usaha selama satu tahun - Jumlah pendapatan bersih satu tahun - Jumlah laba/rugi usaha satu tahun - Jumlah Total aktiva	Ordinal	Kuesioner

3.3 Populasi dan Populasi Target

Dalam Modul 2 Prabowo P.W (2007: 2) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan sebanyak 25 (dua puluh lima) perusahaan berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jakarta pada tahun 2006.

Mengingat populasi dalam penelitian ini relatif sedikit atau kurang dari 30, maka semua populasi penelitian dijadikan obyek penelitian sehingga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah meneliti seluruh elemen populasi (*sensus*). Dari seluruh data populasi yang ada, hanya dapat diambil data sebanyak 21 perusahaan sebagai sampel penelitian selebihnya sebanyak 4 perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan kuesioner tidak diisi lengkap.

Adapun karakteristik untuk responden adalah yang memenuhi kriteria pernah menduduki jabatan pimpinan atau manajer perusahaan minimal satu tahun. Kriteria ini dimaksudkan bahwa responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam hal penerapan dan pelaksanaan pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi perusahaan.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

Penelitian lapangan (*field research*), adalah penelitian yang dilakukan langsung pada objek yang diteliti, dalam hal ini yaitu para pimpinan/manajer. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*) ini, diperoleh

melalui dua cara utama yakni dengan metode observasi dan kuesioner.

Penjelasan mengenai metode observasi dan kuesioner, dijelaskan berikut ini:

- a. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian.
- b. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu teknik penelitian berdasarkan literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian. Data-data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sehingga akhirnya dapat disimpulkan yang akan menjawab permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan analisis agar lebih mudah dipahami dan ditindaklanjuti.

Menurut Umar (2000:49) Angket (kuesioner) adalah suatu pengumpul data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan/ pernyataan tersebut.

Setiap item pernyataan diberi sejumlah pilihan respon yang sifatnya tertutup. Jawaban setiap item pernyataan menggunakan skala *likert* yang mempunyai tingkatan dari sangat negatif sampai sangat positif, dengan penilaian atau skor sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|--------|
| a. Sangat tidak setuju | skor 1 |
| b. Tidak setuju | skor 2 |
| c. Ragu-ragu | skor 3 |

- | | |
|------------------|--------|
| d. Setuju | skor 4 |
| e. Sangat setuju | skor 5 |

Menurut Husein Umar (2000:69), skala *likert* ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik-tidak baik.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah korelasi dan regresi, artinya mencari korelasi antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y) kemudian mencari persamaan regresi. Analisis ini akan menyajikan persamaan regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi akan dihitung kemudian, untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu dilakukan analisis deskriptif untuk mendukung analisis diatas, dengan menggunakan data yang dihimpun dari kuesioner.

Dalam modul 5 Prabowo (2007:5) jika tingkat pengukuran data dalam skala *likert* adalah ordinal sehingga apabila akan dianalisis dengan statistik parametrik harus dinaikkan terlebih dulu menjadi skala *interval*.

Dalam penelitian ini, tingkat pengukuran datanya dalam skala *likert* adalah ordinal, sehingga sebelum dianalisis dengan statistik parametrik selanjutnya, setelah uji kualitas data skalanya harus dinaikkan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan Metode Interval Berurutan (*Method of Succesive Interval*). Pinaikkan skala pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan untuk setiap item pernyataan pada setiap dimensi dari variabel.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian.

Analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Frequency*, *Percent*, *Valid Percent*, *Cumulative Percent*.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

Dalam modul 3 Prabowo (2007:18) Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel juga.

Maka dalam penelitian inipun, untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas data sebelum dilakukan analisis selanjutnya.

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur.

Ada beberapa langkah dalam menguji validitas butir angket adalah :

1. Menentukan hipotesis
 - H_0 : Item pertanyaan/ Pernyataan tidak valid
 - H_1 : Item pertanyaan/ Pernyataan valid
2. Menentukan nilai r_{hitung} (*Pearson Product Moment*) tiap item pertanyaan.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana r_{hitung} = nilai koefisien korelasi, ΣX_i = jumlah skor item,

n = jumlah responden.

3. Menentukan nilai t_{hitung} tiap item pertanyaan.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana $r = r_{hitung}$ = nilai koefisien korelasi, n = jumlah responden.

4. Menentukan nilai t_{tabel} ($dk = n - 2, \alpha$) dari tabel distribusi t, dimana

$dk = n - 2$ dan tingkat signifikan 5%

5. Pengambilan keputusan

Cara 1: Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} ($dk = n - 2, \alpha$)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti item pertanyaan tidak valid.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti item pertanyaan valid.

Cara 2: Membandingkan p -value yang dihasilkan oleh SPSS dengan signifikansi (tingkat signifikansi $0,05 = 5\%$).

Jika p -value $> 0,05$ item pertanyaan tidak valid.

Jika p -value $< 0,05$ berarti item pertanyaan valid.

Jika terdapat butir yang tidak valid, maka butir tersebut akan dikeluarkan, dan proses analisis diulang hingga semua butir yang ada menjadi valid.

When all your questions correlate positively with your total score, check the correlation coefficient. Consider removing questions if the correlation coefficient is less than 0,300 (for large sample sizes) or, carry out separate pearson's correlations and consider removal if the total does not reach significance for small sample sizes (http://www.statsguides.bham.ac.uk/HTG/ItemAnal/HTG_ItemAnal_output2_p8.htm).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji keandalan atau reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika hasil pertanyaan responden adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dengan uji statistik *Cronbach alpha* (α), suatu variabel dinyatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha (α) > r_{tabel} . (Singgih Santoso, 2000:280).

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan/pernyataan dalam suatu kuesioner (Bhuono Agung Nugroho, 2005:72).

Sedangkan angket dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan *Alpha-Cronbach*.

Langkah-langkah menentukan realibilitas suatu butir adalah:

- 1) Menentukan hipotesis
 H_0 : Item pertanyaan/pernyataan tidak reliabel
 H_1 : Item pertanyaan/pernyataan reliabel
- 2) Menentukan nilai r_{hitung} dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

dimana r_{11} = nilai reliabilitas, $\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap item,

S_t = jumlah varians total, t = jumlah item

- 3) Menentukan nilai $r_{\text{tabel}} (dk = n - 1, \alpha)$ dari tabel koefisien korelasi r ,
dimana $dk = n - 1$ dan tingkat signifikan 5%
- 4) Pengambilan keputusan

Cara 1: Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai $r_{\text{tabel}} (dk = n - 1, \alpha)$

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ item pertanyaan tidak reliabel.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan reliabel.

Cara 2: Membandingkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* butir pertanyaan dengan nilai *Total Cronbach's Alpha*.

Jika *Cronbach's Alpha if Item Deleted* > *Total Cronbach's Alpha* item pertanyaan tidak reliabel.

Jika *Cronbach's Alpha if Item Deleted* < *Total Cronbach's Alpha* berarti item pertanyaan reliabel.

Jika terdapat butir yang tidak reliabel, maka butir tersebut akan dikeluarkan, dan proses analisis diulang hingga semua butir yang ada menjadi reliabel.

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas).

Menurut Syahri Alhusin (2002:172,173) analisis regresi bermanfaat untuk menghitung persamaan regresi linear sederhana dan berganda.

Regresi linear digunakan untuk melakukan pengujian hubungan antara sebuah variabel *dependen* (tergantung) dengan satu atau beberapa variabel *independen* (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam model penelitian ini variabel independennya lebih dari satu maka persamaan regresinya adalah persamaan regresi linier berganda (*Multiple linear regression*).

Dalam penelitian ini, variabel dependen dihubungkan dengan dua variabel independen dan berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan metode enter, maka didapat persamaan regresi yang terjadi adalah: $Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$

Keterangan:

Y	=	Efisiensi Usaha
α	=	konstanta nilai Y jika X = 0
X ₁	=	Struktur Pengendalian Intern
X ₂	=	Sistem Informasi Akuntansi
e	=	Variabel gangguan

3.5.3.1 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen di dalam suatu penelitian. Koefisien ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungannya dan seberapa besar hubungan tersebut. Dari hasil perhitungan koefisiensi korelasi kemudian dibandingkan dengan skala kekuatan hubungan menurut Guilford.

Menurut Bhuono Agung (2005:35) analisa korelasi bertujuan untuk menguji antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan) keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi, adapun sifat korelasi adalah: korelasi positif (+) berarti jika X₁ mengalami kenaikan maka variabel X₂ juga akan mengalami kenaikan, atau jika variabel X₂ mengalami kenaikan maka variabel X₁ juga akan mengalami kenaikan. Korelasi negatif (-) berarti jika variabel X₁ mengalami kenaikan maka variabel X₂ mengalami penurunan, atau jika variabel X₂ kenaikan maka variabel X₁ mengalami penurunan.

Keeratan hubungan dari koefisien korelasi diinterpretasikan dengan tafsiran Guilford (1956:145) sebagai berikut:

a)	< 0,20	:	korelasi sangat lemah
b)	0,21 - 0,40	:	korelasi lemah
c)	0,41 - 0,70	:	korelasi kuat
d)	0,71 - 0,90	:	korelasi sangat kuat
e)	0,91 - 0,99	:	korelasi sangat kuat sekali
f)	= 1,00	:	korelasi sempurna

3.5.3.2 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Karena pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda maka koefisien determinasi yang digunakan yaitu *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Nilai *adjusted R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (*time series*) memiliki *R Square* maupun *Adjusted R Square* cukup tinggi diatas 0,5.

3.5.4 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam model penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh multivariasi antara variabel struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi dengan efisiensi usaha. Uji hipotesis yang akan dilakukan secara parsial dengan *t-test*, dan secara simultan dengan *F-test*.

a) Uji t

T-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada *output* SPSS dapat dilihat pada *table Coefficients*. Nilai dari uji *t-test* didapat dari *p-value* (pada kolom *Sig*) pada masing-masing variabel independen. Untuk melakukan uji hipotesis dasar pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas.

Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dimana Hipotesisnya berlaku :

H_0 = Tidak ada hubungan diantara dua variabel.

H_a = Terdapat Hubungan diantara dua variabel.

b) Uji F (*Fisher-test*)

Uji simultan dengan *F-test* ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel dependen dengan variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu secara bersama-sama. Hasil *F-test* ini pada *output* SPSS dapat dilihat pada (kolom *F*) tabel ANOVA. Pengambilan keputusan untuk melakukan uji hipotesis berdasarkan probabilitas, dengan Asumsi dasar yang diperlukan dalam hal ini adalah taraf nyata (α) sebesar 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Unit Penelitian

Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan yang terdaftar di BPS tahun 2006, sebanyak 25 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar adalah perusahaan yang memiliki kriteria: (1) perusahaan yang mempunyai nilai modal dan kekayaan bersih perusahaan seluruhnya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha minimal Rp 200.000.000,- (2) perusahaan yang telah menjalankan kegiatan usahanya lebih dari satu tahun, (3) telah mendaftarkan kembali perusahaannya di BPS (Badan Pusat Statistik) Jakarta.

Dari seluruh data populasi yang ada, hanya 21 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian karena 4 perusahaan lainnya merupakan kuesioner tidak kembali. Berikut ini adalah daftar 21 perusahaan garmen di Jakarta Selatan yang terdaftar di BPS yang menjadi populasi penelitian:

Tabel 4.1
Data perusahaan Garmen di Jakarta Selatan yang terdaftar di BPS tahun 2006 :

No.	Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Produk dihasilkan	Jumlah Tenaga Kerja
1	New Arba Collection	Pabrikasi	Celana panjang pria	41 orang
2	PT. Sinar Indah Garmino	Pabrikasi	Pakaian anak wanita	51 orang
3	CV. Rafidain	Pabrikasi	Pakaian wanita	20 orang
4	Nibekan Lestari	Pabrikasi	Kemeja pria	69 orang
5	Penja Cipta Karya	Pabrikasi	Pakaian wanita	40 orang
6	Kuntum Mekar	Pabrikasi	Pakaian anak	45 orang
7	PT. Naif Rajaa Indonesia	Pabrikasi	Jubah Arab, Night Dress, Long Pants, dll	65 orang
8	Tyas Konveksi	Pabrikasi	Seragam Sekolah	50 orang
9	Jaya (Ratna Fashion)	Pabrikasi	Pakaian Anak	35 orang
10	Yessin	Pabrikasi	Baju Daster	35 orang
11	Bayu Busana Agung	Pabrikasi	Pakaian Jadi	23 orang
12	PT. Arbo Nasional	Pabrikasi	Pakaian Anak	57 orang
13	PT. Novindo Internusa	Pabrikasi	Pakaian Jadi Anak-anak	60 orang
14	Badaruddin Konveksi	Pabrikasi	Pakaian Anak	70 orang
15	H. Soleh	Pabrikasi	Pakaian Anak Wanita	25 orang
16	Elmia	Pabrikasi	Celana Jeans	45 orang
17	PT. Langgeng Buana Tunggal	Pabrikasi	Pakaian Jadi	110 orang
18	Mega Busana Asri	Pabrikasi	Kemeja	23 orang
19	PT. Citra Wira Paramita	Pabrikasi	Pakaian Dalam Wanita	775 orang
20	Rumah Busana Sesa	Pabrikasi	Jas Pria & Busana Muslim	25 orang
21	Poppy Darsono Fashion	Pabrikasi	Jas & Pakaian Pria	30 orang

4.2. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Dalam bab ini akan dibahas analisis data yang terdiri dari analisis Deskriptif variabel-variabel penelitian, Uji kualitas data, Uji regresi dan Uji Asumsi BLUE/Klasik serta terakhir adalah Uji hipotesis.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Melalui pengolahan data penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS maka dapat diperoleh hasil (*output*) statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Struktur Pengendalian Intern

No	Indikator Variabel	Frequency					Percent				
		STS	TS	RR	S	SS	STS	TS	RR	S	SS
1	Lingkungan pengendalian	0	12	49	118	220	0	1,0	4,3	10,4	19,4
2	Penaksiran Risiko	0	0	12	30	63	0	0	1,1	2,7	5,5
3	Aktivitas Pengendalian	0	0	35	114	208	0	0	3,1	10,0	18,3
4	Informasi dan Komunikasi	0	0	7	30	47	0	0	0,6	2,7	4,2
5	Pemantauan	0	4	28	55	102	0	0,4	2,5	4,8	9,0
Total		0	16	131	347	640	0	1,4	11,6	30,6	56,4

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sudah menerapkan dan melaksanakan pengendalian intern terjawab oleh 56,4% dari total responden, dimana kualitas lingkungan pengendalian merupakan faktor yang diutamakan, kemudian diikuti aktivitas pengendalian dan lainnya.

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator Variabel	Frequency					Percent				
		STS	TS	RR	S	SS	STS	TS	RR	S	SS
1	Siklus Pendapatan	0	0	26	87	160	0	0	3,5	11,8	21,8
2	Siklus pengeluaran	0	0	15	39	72	0	0	2,0	5,3	9,8
3	Siklus produksi	0	0	23	74	134	0	0	3,2	10	18,2
4	Siklus keuangan	0	0	12	30	63	0	0	1,6	4,2	8,6
Total		0	0	76	230	429	0	0	10,3	31,3	58,4

Dari hasil pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan, seperti terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa manajemen dalam mengolah data akuntansi yang telah menggunakan sistem terjawab oleh 58,4% responden.

Tabel 4.4
Deskriptif Statistik Efisiensi Usaha

(Dalam Jutaan)

No	Indikator Variabel	Frequency					Percent				
		100 s/d 250	251 s/d 500	501 s/d 1.000	1.001 s/d 1500	Diatas 1501	100 s/d 250	251 s/d 500	501 s/d 1.000	1.001 s/d 1500	Diatas 1501
1	Biaya Usaha	12	6	3	0	0	14,3	7,1	3,6	0	0
2	Pendapatan	0	0	3	7	11	0	0	3,6	8,3	13,1
3	Laba/Rugi	0	0	10	11	0	0	0	12	13,1	0
4	Aktiva	0	0	0	7	14	0	0	0	8,3	16,6
Total		12	6	16	25	25	14,3	7,1	19,2	29,7	29,7

Kuantitas efisiensi usaha yang diperoleh, tampak pada tabel 4.3 dimana efisiensi biaya usaha terjawab oleh 14,3% dari total responden. Dan aktiva terbesar (diatas 1.500 jt) dimiliki oleh 16,6% responden. Begitu juga pendapatan

terbesar diperoleh oleh 13,1% responden, sementara Laba antara 1.001 jt s/d 1.500 jt terjawab oleh 13,1% responden.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Struktur Pengendalian Intern

Dari tabel 4.4 kita dapat menyimpulkan bahwa variabel Struktur Pengendalian Intern memiliki reliabilitas yang cukup tinggi 0,968 (diatas *cronbach alpha* 0,60).

Dan validitas dari kuesioner ini diukur dengan membanding nilai indeks korelasi pearson dengan nilai *r* hitungnya, pada aplikasi SPSS dapat dilihat pada kolom *corrected item*. Korelasi *r pearson* dicari dengan $df = n-k$ (21 - 5), pada Df 16 dengan *rtabel* satu sisi didapat nilai 0,300. Dengan begitu kita dapat langsung membandingkan indikator butir nilai *r* hitung pada kolom *corrected item if deleted*.

Apabila didapat nilai butir nilai *r* hitung lebih kecil atau bernilai negatif maka butir indikator pernyataan yang terdapat didalam kuesioner tersebut dapat dinyatakan tidak memiliki validitas. Sebaliknya bila nilai indikator butir rhitung lebih besar dari *rtabel* maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap indikator butir pernyataan didalam kuesioner memiliki validitas.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	54

Tabel 4.6
Uji Validitas Struktur Pengendalian Intern

No	Kode Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	p1, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10, p12, p13, p14, p15, p16, p17, p18, p19, p21, p22, p23, p24, p25, p26, p27, p28, p30, p31, p32, p33, p34, p34, p35, p36, p37, p39, p40, p41, p42, p43, p44, p45, p46, p48, p49, p50, p51, p52, p53, p54	>0,300	0,300	Valid
2	p2, p11, p20, p29, p38, p47, p51	< 0,300	0,300	Tidak Valid

Didapat hasil perhitungan bahwa indikator pertanyaan p2,p11,p20,p29,p38,47 dan pernyataan p51 adalah indikator pernyataan yang tidak valid sedangkan variabel lainnya dikategorikan sebagai indikator pernyataan yang valid. Dimana indikator pernyataan yang tidak valid, tidak dimasukkan kedalam perhitungan selanjutnya. Perhitungan selanjutnya perlu dilakukan untuk memastikan tidak ada lagi indikator pernyataan yang tidak valid lagi.

Perhitungan uji reliability yang kedua didapat nilai *cronbach alpha* adalah 0,974 (diatas *cronbach alpha* 0,60). Disini penulis melakukan perhitungan uji validitas yang kedua dimana indikator pertanyaan yang tidak valid tidak dimasukkan kedalam perhitungan validitas dan reliabilitas ini.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas kedua
Variabel Struktur Pengendalian Intern

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,974	47

Tabel 4.8
Uji Validitas kedua variabel Struktur Pengendalian Intern

No	Kode Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	p1, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10, p12, p13, p14, p15, p16, p17, p18, p19, p21, p22, p23, p24, p25, p26, p27, p28, p30, p31, p32, p33, p34, p35, p36, p37, p39, p40, p41, p42, p43, p44, p45, p46, p48, p49, p50, p51, p52, p53, p54	>0,300	0,300	Valid

Dari uji validitas kedua variabel struktur pengendalian intern didapat hasil perhitungan bahwa semua indikator pernyataan telah memiliki rhitung lebih besar dari rtabel ($> 0,300$).

4.2.2.2 Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel Sistem Informasi

Akuntansi

Pada tabel 4.7 didapat hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X2 yaitu Variabel Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Sistem Informasi akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	35

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa cronbach alpha yang didapat adalah 0,965 dimana lebih besar dari standar 0,60, untuk itu pengujian dilanjutkan dengan mengukur validitas setiap butir pernyataan yang terdapat pada variabel Sistem Informasi Akuntansi.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Variabel SIA

No	Kode Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	P55, p57, p58, p59, p60, p61, p62, p63, p64, p66, p67, p68, p69, p70, p71, p72, p73, p75, p76, p77, p78, p79, p80, p81, p83, p84, p85, p86, p87, p89	> 0,300	0,300	Valid
2	P56, p65, p74, p82, p86	< 0,300	0,300	Tidak Valid

Pada tabel di atas, terlihat bahwa indikator pernyataan p56, p65, p74, p82 dan p86 adalah indikator pernyataan yang tidak memiliki validitas karena memiliki rhitung yang lebih kecil dari rtabel. Untuk itu perlu dilakukan pengujian yang kedua untuk memastikan tidak ada lagi indikator pernyataan yang tidak valid lagi.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas kedua
Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,974	30

Pada saat indikator pernyataan yang tidak valid dibuang maka nilai cronbach alphanya pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,974 dimana nilai ini menyatakan variabel sistem informasi akuntansi telah memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Tabel 4.12
Hasil perhitungan Pengujian Validitas kedua
Variabel SIA

No	Kode Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	P55, p57, p58, p59, p60, p61, p62, p63, p64, p66, p67, p68, p69, p70, p71, p72, p73, p75, p76, p77, p78, p79, p80, p81, p83, p84, p85, p86, p87, p89	>0,300	0,300	Valid

4.2.2.3 Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel Efisiensi Usaha

Pada tabel 4.11 diperoleh hasil perhitungan pengujian reliabilitas dimana hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa variabel Efisiensi Usaha tidak memiliki reliabilitas karena memperoleh nilai cronbach alpha dibawah 0,60. Nilai *cronbach alpha* yang rendah ini mungkin timbul dikarenakan masih adanya indikator pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas Variabel Efisiensi Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,577	4

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Variabel Efisiensi Usaha

No	Kode Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	P90	<0,300	0,300	Tidak Valid
2	P91, p92, p93	>0,300	0,300	Valid

Pada tabel 4.12 dapat terlihat hasil perhitungan pengujian validitas, dimana indikator pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari perhitungan pengujian, untuk itu perlu diadakan pengujian kedua untuk memastikan kembali pengujian reliabilitas dan pengujian validitas.

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas kedua Variabel Efisiensi Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	3

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas kedua
Variabel Efisiensi Usaha

No	Kode Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	P91	0,710	0,300	Valid
2	P92	0,333	0,300	Valid
3	P93	0,477	0,300	Valid

Pada pengujian reliabilitas yang kedua pada tabel 4.13 dapat terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* adalah 0,745, nilai ini didapat karena penulis telah membuang indikator pernyataan yang tidak valid. Dengan menggunakan indikator pernyataan p91, p92, dan indikator pernyataan p93 yang telah memiliki validitas maka nilai *cronbach alpha* pun semakin baik dan ini membuktikan bahwa variabel efisiensi usaha telah memiliki reliabilitas yang baik.

4.2.3 Hasil Uji Regresi

4.2.3.1 Analisis koefisien korelasi

Koefisien korelasi yang terdapat pada hasil penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Koefisien Korelasi

Correlations		EU	SPI	SIA
Pearson Correlation	EU	1,000	,893	,842
	SPI	,893	1,000	,984
	SIA	,842	,984	1,000
Sig. (1-tailed)	EU		,000	,000
	SPI	,000		,000
	SIA	,000	,000	
N	EU	21	21	21
	SPI	21	21	21
	SIA	21	21	21

Bila dilihat dari tabel diatas, hubungan yang terjadi antara variabel struktur pengendalian intern (X1) dengan efisiensi usaha merupakan hubungan

yang sangat tinggi atau kuat dan mempunyai arah yang positif. Hal ini berdasarkan pendapat Guilford bahwa koefisien korelasi berkisar antara 0,71 sampai dengan 0,90 menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Arah hubungan positif disini maksudnya adalah bila efektivitas pengendalian intern ditingkatkan maka akan menaikkan pula efisiensi usaha perusahaan. Hal ini mengindikasikan pula bahwa peningkatan efektivitas pengendalian intern berperan sangat kuat dalam meningkatkan efisiensi usaha perusahaan garmen di Jakarta Selatan. Dimana dengan efektivitas pengendalian intern yang baik suatu perusahaan akan lebih mudah dalam mencapai efisiensi usaha. karena pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personil lain.

Wilkinson, dkk (1996:234) mengungkapkan bahwa: "Jika suatu pengendalian internal telah ditetapkan maka semua operasi, sumber daya, fisik dan data akan dimonitor serta berada di bawah kendali, tujuan akan tercapai, risiko menjadi kecil dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Di sisi lain, tanpa pengendalian internal, kondisi yang membawa dampak negatif bagi perusahaan mungkin akan terjadi, seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pengambilan keputusan, inefisiensi biaya, kehilangan asset, terhentinya kegiatan usaha maupun terkena sanksi."

Korelasi antara variabel sistem informasi akuntansi (X₂) dengan efisiensi usaha adalah korelasi yang memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat ($R_{yx2} = 0,842$) dan memiliki arah yang positif. Arah yang positif artinya adalah bila efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi ditingkatkan maka akan menaikkan pula efisiensi usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan dan pengelolaan sistem informasi akuntansi berperan sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha perusahaan garmen di Jakarta Selatan. Mengingat sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengubah data akuntansi dan non akuntansi menjadi informasi yang berguna bagi para pemakai informasi. Sistem ini meliputi

beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus-siklus pemrosesan akuntansi perusahaan. Siklus tersebut dapat dikelompokkan dalam siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi dan siklus keuangan.

Tabel 4.18

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIA, SPI ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EU

Tabel diatas menunjukkan metode yang digunakan untuk pengolahan regresi ini, metode yang digunakan adalah metode Enter.

4.2.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.19

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917 ^a	,840	,823	,29356	1,589

a. Predictors: (Constant), SIA, SPI

b. Dependent Variable: EU

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.17 diatas didapat bahwa koefisien determinasi atau *Adjusted R square* sebesar 0,823 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 82,3% Efisiensi Usaha Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini. Misalnya, yaitu: sumber daya manusia, tehnik pekerjaan dalam produksi dan lain-lain.

4.2.3.3. Perhitungan Koefisien Regresi

Tabel 4.20

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,171	,497		,344	,735		
	SPI	2,314	,600	2,054	3,856	,001	,031	31,975
	SIA	-1,253	,566	-1,180	-2,215	,040	,031	31,975

a. Dependent Variable: EU

Dari tabel 4.18 dapat dirumuskan persamaan regresi yang terjadi pada penelitian ini yaitu : $Y = 0,171 + 2,314X_1 - 1,253X_2$

Dari persamaan diatas diperoleh kesimpulan, bahwa bila variabel struktur pengendalian (X_1) dan variabel sistem informasi akuntansi (X_2) konstan atau tidak mengalami perubahan maka efisiensi usaha yang tercipta sebesar Rp 0,171 juta. Bila variabel sistem informasi akuntansi konstan atau tidak ada perubahan, setiap kenaikan 1% efektivitas pengendalian intern maka akan menaikkan Rp 2,314 juta efisiensi usaha dan sebaliknya penurunan 1% efektivitas pengendalian intern akan menurunkan efisiensi usaha sebesar Rp 2,314 juta. Bila variabel struktur pengendalian intern konstan atau tidak ada perubahan, setiap kenaikan 1% sistem informasi akuntansi maka akan menurunkan Rp 1,253 juta efisiensi usaha begitu pula sebaliknya bila terjadi penurunan 1% sistem informasi akuntansi maka akan menaikkan Rp 1,253 juta efisiensi usaha.

Dari persamaan regresi diatas, hubungan yang terjadi antara struktur pengendalian intern dengan efisiensi usaha dapat dijelaskan bahwa, setiap aktivitas yang dilakukan di dalam perusahaan pada prinsipnya akan berdampak pada perkembangan usaha itu sendiri. Artinya, penerapan pengendalian intern baik berupa review terhadap kinerja, pengolah informasi, pengendalian fisik maupun pemisahan tugas bila ditingkatkan efektivitasnya maka akan lebih meningkatkan pula tujuan dari perusahaan yaitu efisiensi usaha yang lebih baik. Kenyataan ini bila ditelaah lebih mendalam mengindikasikan, bahwa unsur-unsur

pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan tersebut relatif kurang efektif. Dengan demikian diperlukan peningkatan efektivitas pengendalian intern pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Kenyataan ini sejalan dengan pernyataan dalam SPAP (2001:319.2) bahwa salah satu tujuan pengendalian intern adalah memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian efektivitas dan efisiensi usaha.

Hal ini mengisyaratkan bahwa dengan penerapan komponen-komponen pengendalian intern yang baik, maka peningkatan efisiensi usaha yang diharapkan suatu perusahaan (khususnya perusahaan industri garmen di Jakarta Selatan) akan relatif mudah tercapai.

Kemudian hubungan yang terjadi antara variabel sistem informasi akuntansi dengan efisiensi usaha dalam penelitian ini menunjukkan arah yang negatif, seperti halnya ini terlihat kontradiktif, karena bila sistem informasi akuntansi diterapkan secara efektif (baik) maka efisiensi usaha akan menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dianggap merupakan investasi yang mahal dan cenderung menambah biaya dalam operasional perusahaan, sehingga manajemen lebih memilih menggunakan sistem informasi akuntansi konvensional. Mengingat sebagian besar perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan size menengah. Disamping itu, diindikasikan sistem informasi menjadi boros dan risiko pengendalian menjadi semakin besar karena kesalahan merancang sistem.

4.3 Pengaruh Struktur Pengendalian Intern terhadap Efisiensi Usaha

Signifikansi korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji yang dilakukan 1 sisi, dimana dasar pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas.

Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika probabilitas $< 0,05$ maka

H_0 ditolak. Dimana Hipotesisnya berlaku :

H_0 = Tidak ada hubungan diantara dua variabel.

H_a = Terdapat Hubungan diantara dua variabel.

Hubungan antara struktur pengendalian intern dengan efisiensi usaha dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan uji t pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel struktur pengendalian intern memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel struktur pengendalian intern memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi usaha.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rita (2000) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara struktur pengendalian intern dengan efisiensi usaha.

4.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Usaha

Signifikansi korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji yang dilakukan 1 sisi, dimana dasar pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas.

Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika probabilitas $< 0,05$ maka

H_0 ditolak. Dimana Hipotesisnya berlaku :

H_0 = Tidak ada hubungan diantara dua variabel.

H_a = Terdapat Hubungan diantara dua variabel.

Hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan efisiensi usaha dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan uji t pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel struktur pengendalian intern memiliki nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi usaha.

4.5 Pengaruh Struktur Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Usaha secara bersama-sama.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama dengan efisiensi usaha, dilakukan analisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan Pengujian Analysis of Variance

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,163	2	4,082	47,363	,000 ^a
	Residual	1,551	18	,086		
	Total	9,714	20			

a. Predictors: (Constant), SIA, SPI

b. Dependent Variable: EU

Tabel Anova (*Analysis of Variance*) diatas digunakan untuk mengetahui apakah variabel Y dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel-variabel X. Dari tabel tersebut (pada kolom F) didapat Fhitung sebesar 47,363 > Ftable sebesar 19,40 dengan tingkat signifikansi (pada kolom SIG) F = 0,000. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan signifikansi hitung dengan nilai probabilitanya. Oleh karena tingkat signifikansi lebih kecil pada (*sig F change* = 0,000) dari nilai probabilitanya ($\alpha = 0,05$) maka model regresi ini dapat menyatakan bahwa variabel struktur pengendalian dan system informasi akuntansi secara bersama-sama memberikan pengaruhnya terhadap efisiensi usaha.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

Melakukan interpretasi hasil analisis penelitian yaitu melakukan penafsiran terhadap pengujian hipotesis. Walaupun hasil analisis statistik itu sendiri sudah melakukan suatu kesimpulan, tetapi belum memadai tanpa ada interpretasi yang dikaitkan dengan rumusan masalah. Interpretasi dan pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut :

Ada pengaruh yang signifikan antara struktur pengendalian intern (X1) dan sistem informasi akuntansi (X2) terhadap efisiensi usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji simultan dengan F-test yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel Anova (*Analysis of Variance*) yang menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel-variabel X. Dari tabel tersebut (pada kolom F) didapat F_{hitung} sebesar $47,363 > F_{tabel} 19,40$ dengan tingkat signifikansi (pada kolom *SIG*) $F = 0,000$ ghgg. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan signifikansi hitung dengan nilai probabilitanya. Oleh karena tingkat signifikansi lebih kecil pada (*sig F change* = 0,000) dari nilai probabilitanya ($\alpha = 0,05$) maka model regresi pada penelitian ini dapat menyatakan bahwa variabel struktur pengendalian dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama memberikan pengaruhnya terhadap efisiensi usaha.

Hal ini menjelaskan secara keseluruhan bahwa penerapan efektivitas struktur pengendalian intern dan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang baik akan berdampak besar terhadap peningkatan efisiensi usaha suatu perusahaan, yang dalam penelitian ini adalah perusahaan garmen di Jakarta Selatan. Fenomena yang terjadi adalah semakin meningkat penerapan efektivitas pengendalian intern maka semakin meningkat pula efisiensi usaha yang dicapai

mengindikasikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi akan cenderung menambah biaya dalam operasional perusahaan dikarenakan suatu sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi adalah investasi jangka panjang yang mahal, maka beberapa perusahaan masih tetap mengaplikasikan sistem akuntansi konvensional. Mengingat sebagian besar perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan menengah. Disamping itu, penggunaan sistem informasi akuntansi belum secara optimal hanya sebagai pelengkap saja. Dan didukung oleh kondisi ekonomi Indonesia saat ini yang memburuk sehingga terjadi penurunan penjualan.

4.7 Konsistensi dengan Penelitian sebelumnya

Dari hasil penelitian, maka penulis membuat perbandingan dengan hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan ketentuan apabila hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya maka dikatakan konsisten, begitu juga sebaliknya jika tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya maka dikatakan tidak konsisten.

Tabel 4.22

Perbandingan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya

Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Sri Rahayu (2008)
Rita (2000)	Secara parsial dan simultan struktur pengendalian intern berpengaruh terhadap efisiensi usaha	Konsisten
Rusmanto (2004)	Secara parsial dan simultan struktur pengendalian intern berpengaruh terhadap efisiensi usaha, namun indikator variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi efisiensi usaha adalah sistem informasi dan komunikasi	Konsisten

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini sebetulnya merupakan lanjutan penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji sejauh mana pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efisiensi usaha suatu perusahaan. Penelitian ini mengambil variabel struktur pengendalian intern (X_1), variabel sistem informasi akuntansi (X_2) sebagai variabel independen. dan variabel efisiensi usaha sebagai variabel dependen (Y). Pada penelitian-penelitian terdahulu penelitian dilakukan pada perusahaan karet dan rotan, namun pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan garmen di Jakarta Selatan yang terdaftar di Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efisiensi usaha pada perusahaan garmen di Jakarta Selatan, dimana mayoritas perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan size menengah.

Berdasarkan hasil pengujian pada BAB IV, penelitian ini membuktikan bahwa variabel struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi usaha yang ditunjukkan $F_{hitung} 47,363 > F_{tabel} 19,40$ dengan tingkat signifikansi F change 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitanya ($\alpha = 0,05$).

Hasil pengujian struktur pengendalian intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi usaha dibuktikan dengan menggunakan uji t pada

tabel *coefficients* bahwa variabel SPI memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$) sedangkan $t_{hitung} 3,856 > t_{tabel} 1,73$.

Hasil pengujian sistem informasi akuntansi dengan efisiensi usaha, menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari nilai probabilitas ($\alpha=0,05$) sedangkan $t_{hitung} 2,215 > t_{tabel} 1,73$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi usaha.

Perhitungan koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan persamaan regresi yang terjadi adalah : $Y = 0,171 + 2,314X_1 - 1,253X_2$

Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengendalian intern berperan penting dalam meningkatkan efisiensi usaha suatu perusahaan, karena dengan diterapkannya pengendalian intern maka semua operasi, sumber daya fisik, dan data akan dimonitor serta berada di bawah kendali, tujuan akan relatif mudah tercapai, risiko menjadi kecil dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Di sisi lain, tanpa pengendalian intern kondisi yang membawa dampak negatif bagi perusahaan mungkin akan terjadi seperti, misalnya: kesalahan pencatatan, kesalahan pengambilan keputusan, inefisiensi biaya, kehilangan asset, terhentinya kegiatan usaha maupun terkena sanksi.

Dalam penelitian ini, hubungan yang terjadi antara variabel sistem informasi akuntansi dengan efisiensi usaha terlihat kontradiktif, yaitu bila terjadi peningkatan penerapan sistem informasi akuntansi justru akan menurunkan efisiensi usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi akan cenderung menambah biaya dalam operasional perusahaan, Sistem informasi akuntansi berbasis komputer memang merupakan bagian penting dari kelancaran kegiatan operasi perusahaan. Namun,

dikarenakan suatu sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi masih dianggap merupakan investasi jangka panjang yang mahal, maka beberapa perusahaan masih tetap mengaplikasikan sistem akuntansi konvensional. Mengingat sebagian besar perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan size menengah.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 21 perusahaan, sehingga tidak cukup mewakili untuk suatu penelitian jika populasinya lebih besar dari populasi penelitian ini.
2. Variabel independen yang mempengaruhi efisiensi usaha dalam penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel yaitu struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi, sebetulnya masih banyak variabel lain yang mempengaruhi efisiensi usaha.
3. Dalam sampel penelitian ini tidak dilakukan pemisahan size perusahaan untuk kelompok perusahaan menengah dan perusahaan besar. Hal ini mengingat jumlah perusahaan size besar hanya 1 perusahaan.

5.2.2 *Saran*

Berdasarkan penelitian dan hasil analisa serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ditambah beberapa informasi yang dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta data yang diperoleh dari kuesioner, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, melalui efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan secara efektif maka peningkatan efisiensi usaha akan lebih mudah dicapai. Pada era informasi dan globalisasi seperti sekarang ini menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu, untuk menunjang perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, pengelolaan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan sistem komputer yang telah dimiliki oleh perusahaan dengan perancangan sistem dan implementasi yang benar untuk berbagai tujuan yang mendukung terciptanya peningkatan efisiensi usaha yang lebih tinggi.
2. Bagi peneliti lain, mengingat variabel sistem informasi akuntansi terlihat kontradiktif pada hasil penelitian ini, maka disarankan untuk meneliti dengan variabel lain seperti sumber daya manusia, tehnik pekerjaan dalam produksi adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi usaha tetapi tidak termasuk variabel dalam penelitian ini memberikan peluang pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel tersebut, akan lebih baik jika sampel penelitian lebih banyak dari sampel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A, Randal J, Marks S, 2001, "*Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*," Pearson Education, Inc.
- Amir Abadi Yusuf, Rudi M. Tambunan, 2000, "*Sistem Informasi Akuntansi*," Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K, 2000, "*Auditing In Integrated Approach*," Prentice-Hall : Inc. Englewood cliffs.
- Bhuono Agung Nugroho, 2005, "*Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*", Ed. 1, Yogyakarta.
- Husein Umar, 2000, "*Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Bisnis*," Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Drs. M. Suparmoko, M.A., Ph.D, 1999, "*Metode Penelitian Praktis*," Yogyakarta: BPFE.
- Prabowo Pudjo Widodo, 2007, "*Statistika: Analisis Multivariat*," Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, "*Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*," Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 1998, "*Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)*," Jakarta: Salemba Empat.
- R. Agus Sartono, "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*," Yogyakarta : BPFE.
- Rusmanto, 2004, "*Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Usaha*," (Sensus pada perusahaan rotan di Banjarmasin), Banjarmasin : STIENAS
- Singgih Santoso, "*Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*", Jakarta ; PT. Efeh Media Komputindo.
- Sukrisno Agoes, 2000, "*Auditing*" edisi kedua, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sutrisno Hadi, 1987, "*Statistik*", Andi, Yogyakarta.

Syahri Al Husin, 1987, "*Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS Ver. 12. For Windows*". Cetakan pertama, Yogyakarta, 2002.

William, Boynton/Walter G. Kell, 2003, "*Modern Auditing*," Ed.7, Jakarta: Erlangga.

George H, Bodnar, William S, Hopwod, 2005, "*Sistem Informasi Akuntansi*," Jakarta: Salemba Empat.

Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, 2007, "*Accounting Information System*," Jakarta: Salemba Empat.

(http://www.statsguides.bham.ac.uk/HTG/ItemAnal/HTG_ItemAnal_output2_p8.htm).

(<http://www.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/akuntansi/tujuan-sistem-informasi-akuntansi>).

Lampiran 1

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kepada Bapak/Ibu/Saudara mohon dibaca pernyataan yang tertulis dengan seksama dan dijawab seluruh pernyataan yang ada dengan benar.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan / kondisi perusahaan yang sebenarnya.
3. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dijamin kerahasiaannya karena penelitian ini murni untuk pembuatan Tesis dan bukan untuk maksud – maksud lainnya.
4. Ada 5 (lima) alternatif pilihan jawaban yang tersedia dengan pengertian:
 - SS = Sangat Setuju** (Perusahaan telah menetapkan struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi, telah dijalankan dengan baik oleh manajemen sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan)
 - S = Setuju** (Perusahaan telah menetapkan struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi, dijalankan oleh manajemen tetapi tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan)
 - RR = Ragu-ragu** (Perusahaan tidak konsisten dengan penetapan struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi dalam manajemen).
 - TS = Tidak Setuju** (Perusahaan menetapkan struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi, tetapi tidak dijalankan oleh manajemen)
 - STS = Sangat Tidak Setuju** (Perusahaan tidak menetapkan struktur pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi dalam manajemen)

KARAKTERISTIK RESPONDEN :

1. Umur : tahun
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan) * pilih salah satu
3. Lama Bekerja : tahun
4. Pendidikan : SMA/D3/S1/S2/S3) * pilih salah satu
5. Jabatan : Kepala Bagian/Manajer) * pilih salah satu

Lampiran 2

**DAFTAR PERNYATAAN
UNTUK MENGUKUR KUALITAS
PENGENDALIAN INTERN PERUSAHAAN**

I. LINGKUNGAN PENGENDALIAN

No.	Keterangan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Nilai integritas dan etika :					
	a. Manajemen bertanggung jawab menjung tinggi nilai integritas (suatu kemampuan untuk mewujudkan apa yang dikatakan atau telah menjadi komitmennya)					
	b. Tindakan manajer/pimpinan dalam memimpin perusahaan sesuai dengan apa yang telah menjadi komitmennya.					
	c. Dalam menjalankan aktivitas bisnis manajer mendasarkan pada etika bisnis.					
2.	Komitmen terhadap kompetensi (kemampuan atau keahlian sesuai dengan bidang pekerjaannya) :					
	a. Karyawan di setiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, guna melaksanakan tugasnya secara efektif.					
	b. Untuk pengembangan kompetensi atau peningkatan jenjang karier karyawan, diperlukan kecerdasan, pelatihan dan pengalaman selain pengetahuan dan ketrampilan dari karyawan tersebut.					
3.	Dewan komisaris dan komite audit :					
	a. Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas.					
	b. Anggota dewan komisaris sebagian besar terdiri dari manajemen puncak perusahaan.					
	c. Dewan komisaris berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi).					
	d. Komite audit atau panitia pemeriksa laporan keuangan perusahaan anggota seluruh atau terutama terdiri dari pihak luar perusahaan.					
	e. Komite audit dibentuk untuk memperkuat independensi auditor dalam menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh manajemen.					

4.	Filosofi (seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya) dan gaya usaha manajemen : a. Filosofi dapat memberikan jawaban atas pertanyaan: - apa yang menjadi alasan perusahaan dalam bisnis? - bagaimana perusahaan melaksanakan bisnis? - apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan sebagai bisnis perusahaan?					
	b. Manajemen puncak telah menetapkan filosofi dalam menjalankan bisnisnya.					
	c. Gaya usaha/operasi manajemen mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu perusahaan harus dilaksanakan					
	d. Gaya usaha/operasi yang dijalankan oleh manajemen sangat menekankan pentingnya pelaporan keuangan, penyusunan dan penggunaan anggaran sebagai alat pengukur kinerja manajer dan pencapaian tujuan yang telah dicanangkan dalam anggaran.					
5.	Struktur Organisasi : a. Perusahaan memiliki bagan/struktur organisasi.					
	b. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tugas kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.					
6.	Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab : Struktur organisasi perusahaan memberikan gambaran yang jelas tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.					
7.	Kebijakan dan Praktek SDM : a. Manajemen mempunyai kebijakan atau metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi, menilai prestasi dan memberikan penghargaan atas prestasi karyawan.					
	b. Pengendalian Intern yang dijalankan dengan baik akan menghasilkan informasi keuangan yang andal jika dilaksanakan oleh karyawan yang kompeten dan jujur.					

II. PENAKSIRAN RISIKO

lo.	Keterangan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Eksistensi, kelengkapan dan akurasi : Data yang disajikan dalam laporan keuangan dijamin lengkap keberadaannya secara fisik dan dapat dipertanggungjawabkan.					
2.	Penilaian dan alokasi : a. Data yang disajikan dalam laporan keuangan telah dinilai (diidentifikasi, dianalisis dan dikelola) dengan benar oleh manajemen perusahaan.					
	b. Data yang disajikan dalam laporan keuangan telah melalui pengalokasian yang benar sesuai dengan standar akuntansi berterima umum.					
3.	Perubahan peraturan dan kebijakan : Manajemen harus mempunyai pertimbangan khusus (kebaikan/keburukan) apabila akan mengadakan perubahan peraturan dan kebijakan dalam pengolahan informasi laporan keuangan.					
4.	Pengungkapan dan penyajian : Bila terjadi perubahan peraturan dan kebijakan dalam pengolahan informasi laporan keuangan oleh manajemen, maka harus ada penyajian dan pengungkapannya secara jelas.					

III. AKTIVITAS PENGENDALIAN

lo.	Keterangan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Job Description : a. Untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, perlu adanya pembagian tugas dengan dibentuknya departemen-departemen yang kemudian dibagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil/pemisahan fungsi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan.					
	b. Pemisahan fungsi tersebut diatas berdasarkan pada prinsip-prinsip : – Pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dari fungsi akuntansi. – Pemisahan fungsi otorisasi transaksi dari fungsi penyimpanan aktiva yang bersangkutan. – Pemisahan fungsi otorisasi dari fungsi akuntansi.					

	c. Pemisahan fungsi yang memadai untuk mencegah dan untuk dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang.					
2.	Pengesahan transaksi dan aktivitas : a. Manajemen membuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atau persetujuan atas terlaksananya setiap transaksi dan aktivitas bisnis.					
	b. Manajemen menetapkan prosedur bahwa setiap transaksi dan aktivitas bisnis perusahaan hanya terjadi atas dasar persetujuan dari yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi dan aktivitas bisnis tersebut.					
	c. Formulir merupakan media yang digunakan untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi perusahaan.					
3.	Kelengkapan dokumen dan catatan : a. Formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi di dalam catatan akuntansi.					
	b. Kelengkapan dokumen sangat diperlukan untuk menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang teliti dan andal.					
	c. Perancangan dokumen dan catatan perusahaan harus cukup sederhana untuk menjamin kemudahan dalam pemahaman terhadap dokumen dan catatan tersebut.					
	d. Perancangan dokumen dan catatan yang mendorong pengisian data yang benar, bernomor urut tercetak, berisi instruksi yang jelas tentang cara pengisian dan distribusinya, ruang untuk otorisasi, dan kolom khusus untuk data berupa angka.					
	e. Pencatatan transaksi harus dilakukan pada saat transaksi terjadi, atau segera setelah transaksi terjadi.					
4.	Pengamanan asset dan catatan : a. Perusahaan menyediakan gudang untuk melindungi dan menjaga sediaan dari kemungkinan kerusakan dan pencurian.					
	b. Perusahaan menyediakan almari besi tahan api untuk penyimpanan uang dan dokumen penting perusahaan.					
	c. Demi keamanan catatan penting perusahaan, perlu dibuat catatan pengganti (backup record).					

5.	Pengecekan independen (bebas dan tidak terpengaruh oleh apapun) :					
	a. Untuk menjamin bahwa setiap karyawan perusahaan melaksanakan aktivitas pengendalian yang telah ditetapkan oleh manajemen, maka perlu dilakukan pengecekan secara independen terhadap kinerja karyawan.					
	b. Pengecekan secara independen dilaksanakan oleh sesama karyawan tetapi tidak boleh dilaksanakan oleh karyawan yang memiliki kedudukan dibawah karyawan yang dinilai kinerjanya.					
	c. Pengecekan secara independen mencakup penilaian terhadap : – Pekerjaan yang dilaksanakan sebelumnya oleh individu atau departemen lain. – Penilaian semestinya terhadap jumlah yang dicatat.					

IV. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

lo.	Keterangan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Eksistensi dan kelengkapan :					
	a. Sistem akuntansi yang digunakan manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang perusahaan.					
	b. Manajemen menyusun laporan keuangan secara lengkap dengan menyajikan Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan Laporan Perubahan Modal perusahaan.					
2.	Keakuratan, klasifikasi dan posting : Sistem akuntansi yang digunakan perusahaan dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi dijamin keakuratannya, karena : – Telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang – Telah dinilai dan digolongkan secara wajar – Telah dicatat dalam periode yang seharusnya – Telah dicatat ke dalam buku pembantu bagi akun yang memerlukannya.					
3.	Dalam penyampaian informasi laporan keuangan kepada manajemen maupun kepada pihak luar yang berkepentingan, dilakukan tepat waktu.					

V. PEMANTAUAN

lo.	Keterangan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Frekuensi penilaian aktivitas : a. Manajemen perlu melakukan penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern yang ditetapkan beroperasi sesuai dengan yang diharapkan dan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan waktu.					
	b. Frekuensi penilaian aktivitas tersebut diatas minimal dilakukan oleh manajemen satu kali dalam satu tahun.					
2.	Fungsi internal audit : Manajemen perusahaan memiliki audit intern yang berfungsi secara objektif dan mempunyai keahlian/kemampuan di bidangnya.					
3.	Saran dan akuntan : a. Terhadap laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan pemeriksaan oleh akuntan publik.					
	b. Dari hasil pemeriksaan laporan keuangan, harus diberikan saran atas kelemahan yang ditemukan oleh akuntan publik.					
	c. Manajemen melakukan upaya perbaikan atas saran yang diberikan akuntan publik.					
4.	Rekonsiliasi laporan : Manajemen melakukan pencocokan saldo laporan dengan Bank, cabang dan perusahaan afiliasi serta pihak lain yang bersangkutan.					
5.	Stock opname : Perusahaan melakukan stock opname minimal satu kali dalam satu tahun.					
6.	Rancangan struktur pengendalian intern : Manajemen terlibat dalam perancangan dan pengesahan perubahan struktur pengendalian intern.					

Lampiran 3

**DAFTAR PERNYATAAN
UNTUK MENGUKUR KUALITAS
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERUSAHAAN**

I. SIKLUS PENDAPATAN

lo.	Keterangan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Penerimaan order dari costumer:					
	a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi penerimaan kas.					
	b. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.					
	c. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.					
2.	Penerimaan kas:					
	a. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.					
	b. Penerimaan diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap lunas pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.					
	c. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya dengan segera ke bank.					
	d. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi penerimaan kas secara periodic dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.					
	e. Setiap kas diadakan pembacaan pita register kas oleh fungsi pemeriksa intern dan diadakan pencocokan antara pita register kas tersebut dengan jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.					
	f. Secara periodic diadakan rekonsiliasi bank oleh fungsi yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi dan yang tidak menerima kas.					

lo.	Keterangan	STS	TS	RR	S	SS
	g. Khusus penjualan secara kredit, hanya departemen kredit yang dapat menambah pelanggan baru ke file induk pelanggan.					
3.	Penyerahan barang: Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.					
4.	a. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.					
	b. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk itu.					

II. SIKLUS PENGELUARAN

lo.	Keterangan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Pengajuan pembelian: a. Sistem pengendalian bernomor urut atas permintaan dan pesanan pembelian serta mengecek nomor urutnya.					
	b. Sistem membandingkan nama pemasok pada pesanan pembelian dengan file induk pemasok.					
2.	Penerimaan barang dan jasa: a. Sistem mengecek barang dan jasa yang dipesan yang diterima sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.					
	b. Sistem mengecek keabsahan pesanan pembelian dalam pesanan untuk pengajuan laporan penerimaan.					
3.	Pencatatan kewajiban: a. Adanya sistem pengecekan baik barang maupun jasa yang telah diterima tetapi belum dicatat sebagai kewajiban dalam periode waktu tepat.					
	b. Sistem memverifikasi kode otorisasi karyawan untuk memasukkan permintaan pembelian atau pesanan pembelian.					

III. SIKLUS PRODUKSI

lo.	Keterangan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Memulai produksi:					
	a. Persetujuan atas perintah produksi dalam perencanaan dan pengendalian produksi.					
	b. Diisyaratkan adanya slip pengeluaran bahan yang telah ditandatangani untuk semua bahan yang dikeluarkan ke produksi.					
	c. Komputer memperhitungkan slip pengeluaran bahan bernomor urut dan merekonsiliasi slip itu dengan pencatatan dalam laporan produksi harian.					
2.	Perpindahan barang:					
	a. Adanya system yang membandingkan jumlah jam produksi untuk mencatat jam tenaga kerja langsung dalam laporan produksi harian.					
	b. Sistem memperhitungkan jumlah jam kerja yang dilakukan dan jumlah jam yang dibebankan pada laporan produksi harian.					
	c. Penggunaan gudang terkunci dengan akses dibatasi pada personil yang mendapat otorisasi saja.					
	d. Tandatangani personil gudang barang jadi pada tiket pemindahan terakhir atas penerimaan barang.					
	e. Pemanfaatan tenaga penjagaan pabrik.					
3.	Mencatat transaksi pabrikasi dan persediaan:					
	a. Komputer membandingkan data laporan produksi harian dengan dokumen sumber yang mendasari (tiket perpindahan persediaan dan kartu waktu).					
	b. Komputer membandingkan data laporan produksi yang sudah selesai dengan dokumen sumber yang mendasari (tiket perpindahan persediaan dan kartu waktu)					
	c. Komputer mengecek antara catatan tambahan dan akun-akun pengendali.					

IV. SIKLUS KEUANGAN

no.	Keterangan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Siklus pembiayaan:					
	a. Arus kas bebas yang negative menunjukkan kebutuhan akan, dan mendekati jumlah dari, pembiayaan yang diharapkan guna mencegah kekeringan kas atau investigasi.					
	b. Perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aktiva disbanding biaya incremental hutangnya, maka ini merupakan tanda bahwa entitas dapat menggunakan pembiayaan dengan hutang untuk memperluas aktiva dan laba entitas.					
2.	Siklus investasi:					
	a. Kebijakan entitas untuk menginvestasikan kelebihan saldo kas.					
	b. Saldo investasi telah diidentifikasi dan diklasifikasikan dengan tepat dalam laporan keuangan.					
	c. Kelayakan pengungkapan yang berkaitan dengan dasar penilaian untuk investasi, komponen keuntungan atau kerugian yang direalisasi dan belum direalisasi, investasi pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan investasi yang digadaikan.					

Lampiran 4

**DAFTAR PERNYATAAN
UNTUK MENGUKUR KUANTITAS
EFISIENSI USAHA PERUSAHAAN**

1. Jumlah biaya usaha dari bulan Januari s/d bulan Desember 2004 berkisar antara:
 1. Diatas Rp 1.500.000.000,-
 2. Rp 1.001.000.000,- s/d Rp 1.500.000.000,-
 3. Rp 501.000.000,- s/d Rp 1.000.000.000,-
 4. Rp 251.000.000,- s/d Rp 500.000.000,-
 5. Rp 100.000.000,- s/d Rp 250.000.000,-
2. Pendapatan bersih dari bulan Januari s/d bulan Desember 2004 berkisar antara :
 1. Rp 100.000.000,- s/d Rp 250.000.000,-
 2. Rp 251.000.000,- s/d Rp 500.000.000,-
 3. Rp 501.000.000,- s/d Rp 1.000.000.000,-
 4. Rp 1.001.000.000,- s/d Rp 1.500.000.000,-
 5. Diatas Rp 1.500.000.000,-
3. Laba/rugi usaha setelah bunga dan pajak dari bulan Januari s/d bulan Desember 2004 berkisar antara :
 1. Rp 100.000.000,- s/d Rp 250.000.000,-
 2. Rp 251.000.000,- s/d Rp 500.000.000,-
 3. Rp 501.000.000,- s/d Rp 1.000.000.000,-
 4. Rp 1.001.000.000,- s/d Rp 1.500.000.000,-
 5. Diatas Rp 1.500.000.000,-
4. Total aktiva perusahaan yang dimiliki per 31 Desember 2004 berkisar antara :
 1. Rp 100.000.000,- s/d Rp 250.000.000,-
 2. Rp 251.000.000,- s/d Rp 500.000.000,-
 3. Rp 501.000.000,- s/d Rp 1.000.000.000,-
 4. Rp 1.001.000.000,- s/d Rp 1.500.000.000,-
 5. Diatas Rp 1.500.000.000,-

No. Indikator/Item

No. Indikator/Item

75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5
5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5
4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4
4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5

Successive Interval

No. Re:	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1,000	3,995	5,628	4,237	4,037	4,916	4,037	4,062	4,455	4,000	3,962	4,000	4,000
2,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	5,340	4,455	5,636	5,323	5,603	5,597
3,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	5,340	4,455	5,636	3,962	4,000	4,000
4,000	3,995	4,158	4,237	4,037	3,799	4,037	4,062	5,919	5,636	5,323	5,603	5,597
5,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	5,340	5,919	5,636	5,323	5,603	5,597
6,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	5,340	5,919	5,636	3,000	4,000	4,000
7,000	3,995	4,158	4,237	4,037	3,000	4,037	3,000	4,455	4,000	5,323	5,603	5,597
8,000	3,995	4,158	4,237	4,037	3,000	4,037	3,000	4,455	4,000	5,323	4,000	5,597
9,000	3,995	4,158	4,237	4,037	3,799	5,394	4,062	3,000	4,000	3,000	4,000	4,000
10,000	5,266	5,628	5,699	3,000	3,799	4,037	4,062	5,919	4,000	5,323	5,603	5,597
11,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	5,340	5,919	5,636	3,962	4,000	4,000
12,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	5,340	5,919	5,636	3,962	4,000	4,000
13,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,062	4,455	5,636	5,323	5,603	4,000
14,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	5,340	5,919	5,636	5,323	5,603	4,000
15,000	5,266	5,628	4,237	5,394	4,916	5,394	5,340	5,919	4,000	5,323	5,603	5,597
16,000	3,000	4,158	4,237	4,037	3,000	4,037	3,000	4,455	4,000	5,323	5,603	5,597
17,000	3,995	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	4,062	4,455	5,636	5,323	5,603	5,597
18,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	5,340	5,919	5,636	5,323	4,000	4,000
19,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	5,340	4,455	5,636	5,323	5,603	5,597
20,000	3,000	4,158	5,699	5,394	3,000	3,000	4,062	4,455	5,636	5,323	5,603	5,597
21,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394	5,340	5,919	5,636	3,962	4,000	4,000

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
4,000	6,273	5,394	5,843	5,770	5,770	5,136	5,770	5,416	5,603	3,523	4,313	4,000
4,000	6,273	4,037	4,385	4,313	4,313	3,990	4,313	4,126	4,000	3,523	5,770	5,597
5,636	4,722	4,037	4,385	4,313	4,313	3,990	5,770	4,126	4,000	3,523	4,313	4,000
5,636	4,722	4,037	4,385	4,313	4,313	3,000	4,313	3,000	4,000	3,523	4,313	4,000
4,000	6,273	5,394	5,843	5,770	5,770	5,136	5,770	5,416	5,603	3,523	5,770	4,000
4,000	4,722	5,394	5,843	5,770	5,770	5,136	5,770	5,416	5,603	4,999	5,770	5,597
5,636	3,000	5,394	5,843	5,770	5,770	5,136	5,770	5,416	5,603	4,999	5,770	5,597
4,000	4,722	3,000	4,385	4,313	4,313	3,000	4,313	3,000	4,000	3,523	5,770	4,000
5,636	6,273	4,037	5,843	4,313	4,313	5,136	4,313	4,126	5,603	3,523	5,770	4,000
4,000	4,722	5,394	4,385	5,770	5,770	3,990	4,313	4,126	4,000	4,999	5,770	5,597
5,636	6,273	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,126	4,000	4,999	4,313	4,000
4,000	4,722	5,394	4,385	5,770	5,770	3,990	4,313	4,126	4,000	4,999	3,000	4,000
4,000	4,722	5,394	4,385	4,313	4,313	5,136	5,770	5,416	4,000	2,000	5,770	5,597
4,000	4,722	5,394	5,843	5,770	5,770	3,990	5,770	5,416	5,603	4,999	4,313	5,597
4,000	4,722	4,037	4,385	4,313	4,313	3,000	4,313	3,000	4,000	3,523	5,770	5,597
4,000	4,722	5,394	5,843	5,770	5,770	5,136	5,770	5,416	4,000	4,999	4,313	4,000
4,000	4,722	5,394	5,843	5,770	5,770	3,000	5,770	4,126	4,000	3,523	5,770	4,000
4,000	4,722	5,394	5,843	5,770	5,770	5,136	5,770	5,416	5,603	4,999	4,313	5,597
4,000	4,722	5,394	5,843	5,770	5,770	5,136	5,770	5,416	5,603	4,999	4,313	4,000
5,636	6,273	5,394	5,843	5,770	5,770	5,136	5,770	5,416	5,603	3,523	5,770	5,597
5,636	4,722	4,037	4,385	4,313	4,313	3,990	4,313	4,126	4,000	3,523	5,770	5,597

39	40	41	42	43	44	45	50	51	52	53	54	55
4,000	4,313	4,051	5,843	4,048	4,000	4,590	3,995	5,628	4,237	4,037	4,916	4,037
5,597	5,770	5,216	5,843	5,263	5,603	6,083	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394
4,000	4,313	3,000	4,385	3,000	4,000	4,590	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394
5,597	5,770	3,000	4,385	5,263	4,000	6,083	3,995	4,158	4,237	4,037	3,799	4,037
5,597	5,770	4,051	4,385	4,048	4,000	6,083	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394
5,597	5,770	4,051	5,843	5,263	5,603	4,590	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394
4,000	5,770	5,216	5,843	5,263	5,603	4,590	3,995	4,158	4,237	4,037	3,000	4,037
5,597	5,770	4,051	4,385	4,048	4,000	6,083	3,995	4,158	4,237	4,037	3,000	4,037
4,000	5,770	5,216	5,843	5,263	5,603	4,590	5,266	5,628	5,699	5,394	3,799	5,394
5,597	4,313	4,051	5,843	5,263	5,603	3,000	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394
4,000	4,313	3,000	4,385	3,000	4,000	4,590	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394
4,000	4,313	3,000	3,000	3,000	4,000	4,590	5,266	5,628	5,699	5,394	3,000	3,000
5,597	5,770	5,216	5,843	5,263	5,603	6,083	3,000	3,000	3,000	3,000	4,916	5,394
4,000	4,313	5,216	4,385	4,048	5,603	4,590	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394
5,597	3,000	4,051	4,385	4,048	5,603	4,590	5,266	5,628	4,237	5,394	4,916	5,394
4,000	4,313	4,051	4,385	4,048	4,000	4,590	3,000	4,158	4,237	4,037	3,000	4,037
4,000	5,770	5,216	5,843	5,263	4,000	4,590	3,995	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394
5,597	5,770	5,216	5,843	4,048	4,000	6,083	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394
4,000	4,313	3,000	4,385	3,000	4,000	4,590	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394
5,597	5,770	5,216	5,843	5,263	5,603	6,083	5,266	5,628	5,699	5,394	3,000	3,000
5,597	5,770	5,216	5,843	5,263	5,603	6,083	5,266	5,628	5,699	5,394	4,916	5,394

56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68
4,062	4,455	4,000	3,962	4,000	4,000	4,385	3,000	4,177	3,000	4,000	4,000	4,309
5,340	4,455	5,636	5,323	5,603	5,597	5,843	5,026	5,538	5,136	5,597	5,597	5,694
5,340	4,455	5,636	3,962	4,000	4,000	4,385	3,000	4,177	3,000	4,000	4,000	5,694
4,062	5,919	5,636	5,323	5,603	5,597	3,000	3,945	4,177	3,990	5,597	4,000	5,694
5,340	5,919	5,636	5,323	5,603	5,597	5,843	5,026	5,538	5,136	5,597	5,597	5,694
5,340	5,919	5,636	3,000	4,000	4,000	4,385	3,000	3,000	3,990	4,000	4,000	5,694
3,000	4,455	4,000	5,323	5,603	5,597	5,843	3,945	5,538	5,136	5,597	5,597	5,694
3,000	4,455	4,000	5,323	4,000	5,597	5,843	3,945	4,177	3,990	4,000	5,597	4,309
4,062	3,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,385	3,000	3,000	3,000	4,000	4,000	5,694
4,062	5,919	4,000	5,323	5,603	5,597	5,843	5,026	5,538	5,136	5,597	5,597	4,309
5,340	5,919	5,636	3,962	4,000	4,000	4,385	3,000	4,177	3,000	4,000	4,000	5,694
5,340	5,919	5,636	3,962	4,000	4,000	4,385	3,945	5,538	3,990	4,000	4,000	4,309
4,062	4,455	5,636	5,323	5,603	4,000	5,843	5,026	4,177	5,136	5,597	5,597	4,309
5,340	5,919	5,636	5,323	5,603	4,000	5,843	5,026	4,177	3,990	5,597	4,000	4,309
5,340	5,919	4,000	5,323	5,603	5,597	4,385	3,945	5,538	3,990	4,000	5,597	4,309
3,000	4,455	4,000	5,323	5,603	5,597	5,843	5,026	5,538	5,136	5,597	5,597	4,309
4,062	4,455	5,636	5,323	5,603	4,000	4,385	5,026	5,538	5,136	4,000	4,000	3,000
5,340	4,455	5,636	5,323	5,603	5,597	5,843	5,026	5,538	5,136	5,597	5,597	3,000
4,062	4,455	5,636	5,323	5,603	5,597	5,843	5,026	5,538	5,136	5,597	5,597	5,694
5,340	5,919	5,636	3,962	4,000	4,000	4,385	3,000	4,177	3,000	4,000	4,000	4,309

82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93
5,770	5,416	5,603	3,523	4,313	4,000	4,000	4,313	4,051	5,843	4,048	4,000
4,313	4,126	4,000	3,523	5,770	5,597	5,597	5,770	5,216	5,843	5,263	4,000
5,770	4,126	4,000	3,523	4,313	4,000	4,000	4,313	3,000	4,385	3,000	5,636
4,313	3,000	4,000	3,523	4,313	4,000	5,597	5,770	3,000	4,385	5,263	5,636
5,770	5,416	5,603	3,523	5,770	4,000	5,597	5,770	4,051	4,385	4,048	4,000
5,770	5,416	5,603	4,999	5,770	5,597	5,597	5,770	4,051	5,843	5,263	4,000
5,770	5,416	5,603	4,999	5,770	5,597	4,000	5,770	5,216	5,843	5,263	5,636
4,313	3,000	4,000	3,523	5,770	4,000	5,597	5,770	4,051	4,385	4,048	4,000
4,313	4,126	5,603	3,523	5,770	4,000	4,000	5,770	5,216	5,843	5,263	5,636
4,313	4,126	4,000	4,999	5,770	5,597	5,597	5,770	4,051	5,843	5,263	4,000
3,000	4,126	4,000	4,999	4,313	4,000	4,000	4,313	3,000	4,385	3,000	5,636
4,313	4,126	4,000	4,999	3,000	4,000	4,000	4,313	3,000	3,000	3,000	4,000
5,770	5,416	4,000	2,000	5,770	5,597	5,597	5,770	5,216	5,843	5,263	4,000
5,770	5,416	5,603	4,999	4,313	5,597	4,000	4,313	5,216	4,385	4,048	4,000
4,313	3,000	4,000	3,523	5,770	5,597	5,597	3,000	4,051	4,385	4,048	4,000
5,770	5,416	4,000	4,999	4,313	4,000	4,000	4,313	4,051	4,385	4,048	4,000
5,770	4,126	4,000	3,523	5,770	4,000	4,000	5,770	5,216	5,843	5,263	4,000
5,770	5,416	5,603	4,999	4,313	5,597	5,597	5,770	5,216	5,843	4,048	4,000
5,770	5,416	5,603	4,999	4,313	4,000	4,000	4,313	3,000	4,385	3,000	4,000
5,770	5,416	5,603	3,523	5,770	5,597	5,597	5,770	5,216	5,843	5,263	5,636
4,313	4,126	4,000	3,523	5,770	5,597	5,597	5,770	5,216	5,843	5,263	5,636

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,974	47

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	35

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,577	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	3

Correlations

		EU	SPI	SIA
Pearson Correlation	EU	1,000	,893	,842
	SPI	,893	1,000	,984
	SIA	,842	,984	1,000
Sig. (1-tailed)	EU		,000	,000
	SPI	,000		,000
	SIA	,000	,000	
N	EU	21	21	21
	SPI	21	21	21
	SIA	21	21	21

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917 ^a	,840	,823	,29356	1,589

a. Predictors: (Constant), SIA, SPI

b. Dependent Variable: EU

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIA, SPI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,171	,497		,344	,735		
	SPI	2,314	,600	2,054	3,856	,001	,031	31,975
	SIA	-1,253	,566	-1,180	-2,215	,040	,031	31,975

a. Dependent Variable: EU

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,163	2	4,082	47,363	,000 ^a
	Residual	1,551	18	,086		
	Total	9,714	20			

a. Predictors: (Constant), SIA, SPI

b. Dependent Variable: EU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	:	Sri Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir	:	Pekalongan, 2 Maret 1972
Umur	:	36 Tahun
Jenis Kelamin	:	Wanita
Status Perkawinan	:	Menikah
Kesehatan	:	Sangat Baik
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat	:	Jl. Cendrawasih I, Blok C No. 63 Pinang Griya Permai, Cipondoh - Tangerang
Telepon	:	08569886410, 021-7310352

Pendidikan Formal :

1978-1984	:	SD Sangkanjoyo. Kajen, Pekalongan
1984-1987	:	SMP N Kajen, Pekalongan
1987-1990	:	SMEAN 2 Bandung
1999 - 2006	:	S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Jakarta
Januari 2006 - sekarang	:	Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Budi Luhur, Jakarta

Pekerjaan:

1. Bekerja di Universitas Budi Luhur, Jakarta
Periode : 1990 - 1993
Posisi : Staff Humas
Status : Karyawan Tetap
2. Bekerja di PT. Musi Holiday, Jakarta
Periode : 1993 - 1998
Posisi : Staff Accounting
Status : Karyawan Tetap
3. Bekerja di LPIA (Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika)
Posisi : Pengajar Honorar